

**UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA
DI DESA SUNGAI SIKAI**

SKRIPSI

OLEH :

CINTIA MAHARANI

NIM: 2110201047



**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2025/1447H**

**UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA
DI DESA SUNGAI SIKAI**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam ilmu pendidikan agama islam

OLEH :


CINTIA MAHARANI

NIM: 2110201047

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2025/1447 H**

Prof. Dr. Usman, S. Ag., M.Ag

Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

NOMOR :	80
TANGGAL :	06 11 2020
PARAF :	

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sungai Penuh, 03 Oktober 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **CINTIA MAHARANI, NIM 2110201047** yang berjudul **Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Sungai Sikai** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

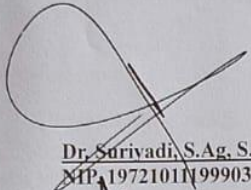
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Usman, S. Ag., M.Ag
NIP. 197011101998031005

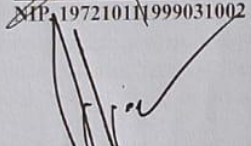
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Cintia Maharani, Nim : 2110201047 yang berjudul: "Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Sungai Sikai", telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 11 November 2025.



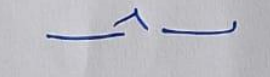
Dr. Surivadi, S.Ag, S.S, M.Ag
NIP. 197210111999031002

Penguji 1



Dr. Nuzni Sasferi, M.Pd
NIP. 197806052006041001

Penguji 2



Prof. Dr. Usman, S.Ag., M.Ag
NIP. 197011101998031005


Pembimbing 1

Mengesahkan,

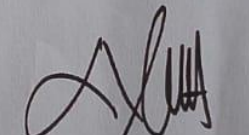
Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan



Dr. Eya Ardiral, M. Ag
Nip. 198308122011011005



Fatnan Asdupel, M.Pd
NIP. 199604202022031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : CINTIA MAHARANI
NIM : 2110201047
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sungai Sikai

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Sungai Sikai” Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa ada bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan nama pengarangnya serta dicantumkan dalam daftar rujukan

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan ketidak benaran pernyataan ini, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Sungai Penuh, 3 Oktober 2025



CINTIA MAHARANI
NIM: 2110201047

ABSTRAK

Nama. Cintia Maharani. “2025” Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Sungai Sikai. (Prof.Dr.Usman,M.Ag)

Kata Kunci: ” Upaya Orang Tua dan Pembinaan Akhlak Remaja

Desa Sungai Sikai, kondisi sosial masyarakat yang masih kental dengan nilai-nilai tradisional dan keagamaan memberikan potensi besar bagi orang tua untuk turut serta aktif dalam pembinaan akhlak anak-anak mereka. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan zaman juga telah mempengaruhi pola asuh sebagian orang tua, di mana kesibukan bekerja dan keterbatasan pemahaman tentang pendidikan akhlak menyebabkan pengawasan terhadap perilaku remaja menjadi kurang optimal. Berdasarkan observasi bahwa remaja di Desa Sungai Sikai menghadapi pengaruh media sosial dan pergaulan sebaya yang cukup kuat. Beberapa orang tua mengaku kesulitan dalam mengontrol penggunaan gadget dan interaksi anak di luar rumah. Hal ini berdampak pada munculnya perilaku kurang disiplin, seperti menunda ibadah dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan di lingkungan desa. perlunya kajian lebih lanjut mengenai bagaimana sebenarnya upaya orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di desa ini, serta apa saja tantangan dan faktor pendukung yang mereka hadapi. Tujuan penelitian untuk mengetahui lebih mendalam kondisi akhlak remaja, upaya orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dan faktor pendukung pembinaan akhlak remaja desa sungai sikai. Penguatan nilai agama sehari-hari seperti saling menyapa dan tolong-menolong menjadi praktik pendidikan akhlak. Kegiatan ini membuat nilai-nilai moral terasa nyata dan mudah diterima anak. Orang tua berupaya sebagai pengawal nilai-nilai tersebut.

Metode Penelitian **kualitatif deskriptif** untuk mengkaji upaya orang tua dalam pembimbingan pendidikan akhlak remaja. Subjek penelitian orang tua yang memiliki anak usia remaja 12–18 tahun yang berdomisili di Desa Sungai Sikai dengan jumlah subjek yaitu 6 orang tua, 6 orang anak remaja dan 3 Orang tokoh masyarakat, Analisis data meliputi penelitian ini yang akan dianalisis melalui metode pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara.

Kondisi akhlak remaja desa sungai sikai kurang baik hal itu tampak dari Kurangnya Akhlak Sopan Santun dikalangan remaja, Kurangnya Kepedulian Sosial dikalangan remaja Kurangnya Kepatuhan dikalangan remaja Desa Sungai Sikai, Pembinaan Akhlak Remaja Terhadap Orang tua membentuk rasa tanggung jawab, sopan santun, dan kedisiplinan dalam beribadah maupun disekolah, Pembinaan akhlak remaja terhadap masyarakat oleh orang tua adalah proses mendidik anak untuk memiliki moral yang baik dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat meliputi orang menjadi teladan bagi anak, Pembinaan akhlak remaja terhadap teman dapat dilakukan orang tua melalui komunikasi terbuka, dan memberikan bimbingan nilai moral serta agama, Faktor pendukung akhlak remaja terhadap orang tua, teman, dan masyarakat meliputi lingkungan keluarga yang positif, pendidikan agama dan spiritualitas, serta lingkungan sosial yang baik.

ABSTRACT

Name. Cintia Maharani. "2025" Parents' Efforts in Fostering the Morals of Teenagers in Sungai Sikai Village. (Prof.Dr.Usman,M.Ag)

Keywords: "Parents' Efforts and the Development of Adolescent Morals

In Sungai Sikai Village, the social conditions of the community are still strongly rooted in traditional and religious values, providing great potential for parents to actively participate in the moral development of their children. However, it cannot be denied that changing times have also affected the parenting patterns of some parents, where busy work and limited understanding of moral education have resulted in less than optimal supervision of adolescent behavior. Based on observations, adolescents in Sungai Sikai Village face the influence of social media and peer groups that are quite strong. Some parents admit to having difficulty controlling their children's gadget use and interactions outside the home. This has an impact on the emergence of undisciplined behavior, such as delaying worship and a lack of participation in religious activities in the village environment. Further study is needed regarding how parents actually try to develop the moral development of adolescents in this village, as well as what challenges and supporting factors they face. The purpose of this study is to understand more deeply the condition of adolescent morals, parental efforts in developing adolescent morals, and supporting factors for developing adolescent morals in Sungai Sikai Village. Strengthening everyday religious values such as greeting each other and helping each other is a practice of moral education. This activity makes moral values feel real and easy for children to accept. Parents strive to be guardians of these values.

Descriptive qualitative research method to examine parents' efforts in fostering adolescent moral education. The research subjects were parents who have adolescent children aged 12-18 years who live in Sungai Sikai Village with the number of subjects being 6 parents, 6 adolescent children and 3 community leaders. Data analysis includes this research which will be analyzed through observation, documentation and interview data collection methods.

The moral condition of adolescents in Sungai Sikai village is not good, this can be seen from the lack of polite morals among adolescents, lack of social awareness among adolescents, lack of obedience among adolescents in Sungai Sikai village, adolescent moral development towards parents forms a sense of responsibility, politeness, and discipline in worship and at school, adolescent moral development towards society by parents is the process of educating children to have good morals in interacting with the community environment including people being role models for children, adolescent moral development towards friends can be done by parents through open communication, and providing guidance on moral and religious values, supporting factors for adolescent morals towards parents, friends, and society include a positive family environment, religious education and spirituality, and a good social environment.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan :

Alhamdulillah Rabbil 'aalamiin...

Dengan ridho-mu ya allah, ya robb...

Kupersembahkan sebuah mahakaryaku

Dari tetesan-tetesan perjuangan, Titik-titik peluh penuh tantangan

Untuk orang-orang yang amat kuhormati dan kucintai sepenuh hati...

Ayahanda dan ibunda ku tercinta

Dan seluruh keluarga besarku tercinta

serta sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan ku, yang telah

mencintaiku, menyayangi, membimbing, mendidik, memotivasi,

mendo'akan dan terimakasih atas semangat dan perhatian yang tiada

tara... Terimakasih, Semoga Allah SWT Membalasnya

amin ya rabbal alamin...

Motto :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي

عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya :

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Q.s Luqman ayat 14)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah. Segala puji dan syukur penulis sampaikan tidak henti-hentinya kehadiran Allah SWT, berkat kodrat dan iradah-Nya jualan skripsi ini dapat diselesaikan yang berjudul “Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Sungai Sikai”. Skripsi ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Shalawat dan salam penulis sampaikan untuk nabi Muhammad SAW, yang telah berusaha dengan sungguh-sungguh, ikhlas mengorbankan jiwa dan raga demi menegakkan Syari’at Islam di permukaan bumi ini.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Karena itu melalui lembaran ini, penulis sampaikan ucapan terimakasih yang setulusulusnya kepada :

1. Bapak Rektor dan Wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Dekan dan Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama perkuliahan.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan mengarahkan dalam penulisan karya ilmiah ini.
4. Bapak Prof. Dr. Usman, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan mengkritis dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.
6. Karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu kelancaran administrasi selama perkuliahan.
7. Kedua orang tuaku tercinta yang telah memberikan do'a dan motivasi dalam pendidikan sejak dari buayan sampai saat penyelesaian skripsi ini.

Mereka memberikan bantuan kepada penulis baik berupa motivasi, dukungan, do'a, bimbingan maupun tuntunan terutama sekali untuk pembimbing yang telah meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya sehari-hari untuk memberikan bimbingan, tuntunan maupun petunjuk kepada penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini, penulis do'akan semoga bantuan bapak/ibu/saudara dapat diterima sebagai amal shaleh.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pikiran dalam meningkatkan kualitas karakter religius remaja desa sungai sikai kecamatan gunung tujuh.

Sungai Penuh, Oktober 2025

Penulis

Cintia Maharani
NIM: 2110201047

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembinaan Akhlak.....	10
B. Ruang lingkup akhlak.....	14
C. Orang Tua Sebagai Pendidik.....	19
D. Remaja.....	22
E. Penelitian Relevan.....	27
F. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	31

D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data	34
H. Teknik Keabsahan Data.....	36

BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Sungai Sikai.....	39
2. Letak Geografis Desa Sungai Sikai	39
3. Demografis Desa Sungai Sikai	40
4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.....	41
5. Keadaan Ekonomi Desa Sungai Sikai.....	45
6. Keadaan Agama dan Adat Istiadat Desa Sungai Sikai	46
7. Fasilitas Sosial Masyarakat Desa Sungai Sikai	47

B. Temuan dan Pembahasan Penelitian

1. Temuan Penelitian

1. Kondisi akhlak remaja di Desa Sungai Sikai	49
2. Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sungai Sikai	54
3. Faktor pendukung Dalam Pembinaan Akhlak Bagi Remaja di Desa Sungai Sikai.....	62

2. Pembahasan Penelitian

1. Kondisi akhlak remaja di Desa Sungai Sikai	66
2. Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sungai Sikai	68
3. Faktor pendukung Dalam Pembinaan Akhlak Bagi Remaja di Desa Sungai Sikai.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	79

BIBLIOGRAFI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Orang Tua

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Anak Remaja

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Pedoman Observasi

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlahk adalah fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian manusia yang baik. Pendidikan akhlahk harus dimulai sejak dini dalam lingkungan keluarga. Menurut Al-Ghazali (2005), akhlahk menjadi kebiasaan yang melekat dalam jiwa dan mendorong perilaku positif. Akhlahk secara umum mencakup tiga aspek akhlahk terhadap Allah (hablun minallah), akhlahk terhadap sesama manusia (hablun minannas), dan akhlahk terhadap diri sendiri dan alam semesta (Asmuni, 2017). Dalam Islam, akhlahk juga mencakup etika, moralitas, dan tata krama yang diatur oleh ajaran agama

Akhlahk juga merupakan satu di antara tiga kerangka dasar ajaran Islam (aqidah, syari'ah dan akhlahk) yang juga mempunyai kedudukan penting. Wujudnya merupakan bukti konkrit dari penerapan aqidah dan syari'ah. Selain itu, juga menjadi gambaran dari kualitas keimanan seorang mukmin. Aqidah dalam ajaran islam merupakan dasar bagi segala tindakan muslim agar tidak terjerumus kedalam perilaku-perilaku syirik. Oleh karena itu, muslim yang baik akan mampu mengimplementasikan tauhid itu dalam 4 bentuk akhlahk yang mulia (akhlahkul karimah). Dengan demikian terdapat hubungan yang amat erat antara aqidah dan akhlahk, bahkan keduanya tidak bisa dipisahkan.

Keluarga merupakan tempat pertama anak belajar nilai moral dan norma sosial. Zakiah Daradjat (2009) menyatakan bahwa pendidikan moral pertama diterima dalam lingkungan keluarga sebelum mengenal sekolah. Oleh karena

itu, upaya orang tua sangat krusial dalam pendidikan akhlak anak. Masa remaja adalah fase pencarian jati diri yang penuh tantangan emosional dan psikologis. Santrock (2011) menjelaskan bahwa remaja rentan terhadap konflik internal dan perilaku menyimpang jika tidak mendapat bimbingan. Pendidikan akhlak menjadi penopang penting dalam mengarahkan mereka.

Orang tua yang aktif membimbing moral anak dapat mempengaruhi terbentuknya akhlak yang baik. Penelitian Muslem (2023) menegaskan bahwa bimbingan dan teladan dari orang tua berupaya besar. Hal ini menegaskan pentingnya upaya orang tua dalam pendidikan moral. Namun, kesibukan orang tua di desa seperti Sungai Sikai sering mengurangi waktu berkualitas dengan anak. Hasanah (2022) menyebutkan bahwa kurangnya interaksi membuat internalisasi nilai moral pada remaja lemah. Oleh sebab itu, perhatian orang tua harus ditingkatkan.

Globalisasi dan kemajuan teknologi memberikan pengaruh kuat terhadap moral remaja. Mustika et al. (2025) mengungkapkan bahwa tanpa pengawasan keluarga, remaja terpapar nilai-nilai asing negatif. Ini menuntut orang tua lebih waspada dan terlibat. Data Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 menunjukkan peningkatan kasus kenakalan remaja dari tahun ke tahun. Hal ini mencerminkan penurunan kualitas moral di kalangan remaja Indonesia. Pendidikan akhlak yang efektif perlu menjadi solusi utama.

Pendidikan akhlak di keluarga tidak hanya melalui nasehat, tapi juga melalui keteladanan. Gea & Malelak (2023) menekankan pentingnya quality time antara orang tua dan anak. Interaksi yang berkualitas membentuk karakter

remaja yang bertanggung jawab. Kurangnya wawasan keagamaan orang tua menjadi hambatan dalam pembinaan moral anak. Rahman (2018) menyatakan bahwa pendidikan agama di keluarga masih kurang optimal di banyak daerah. Ini menjadi tantangan tersendiri dalam pendidikan akhlak.

Penelitian mengenai upaya orang tua dalam pendidikan akhlak remaja di Desa Sungai Sikai sangat dibutuhkan. Karena konteks sosial dan budaya lokal memengaruhi metode pendidikan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi yang tepat. Menurut Munirah sebagai orang tua dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia terhadap anak, dan apa yang dilakukan orang tua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya (Claudia & Anwar, 2022). Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial dimana teori ini menekankan bahwa remaja belajar perilaku dan akhlak berdasarkan pengamatan dan peniruan terhadap orang lain,

Keharmonisan dan komunikasi yang baik dalam keluarga berpengaruh positif pada pembentukan karakter anak. Masrofah, Fakhruddin, & Mutia (2020) menunjukkan bahwa keluarga harmonis memperkuat nilai moral. Sebaliknya, keluarga disfungsional dapat memicu perilaku negatif. Keluarga juga berupaya sebagai agen sosialisasi nilai budaya dan agama. upaya ini sangat penting di desa seperti Sungai Sikai yang akses pendidikan formalnya terbatas. Orang tua menjadi sumber utama pembelajaran nilai moral bagi anak.

Keterlibatan orang tua dalam aktivitas keagamaan memberi contoh nyata bagi anak-anak. Orang tua yang aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan menanamkan nilai religius lebih efektif. Anak-anak cenderung meniru sikap

dan perilaku orang tua. Keteladanan adalah metode paling efektif dalam pendidikan akhlak. Suryani (2023) menggarisbawahi pentingnya konsistensi antara ucapan dan tindakan orang tua. Anak lebih percaya dan meniru apa yang dilakukan daripada hanya yang diajarkan.

Dalam hal ini Hidayah (2021) mengemukakan bahwa terdapat 3 indikator upaya orang tua yakni indikator pengawasan, indikator pembimbing, dan indikator teladan. Oleh karena itu untuk mengukur upaya orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dalam penelitian menggunakan indikator tersebut. Sehingga dapat diketahui bagaimana upaya orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di desa Sungai Sikai.

Masa remaja merupakan fase yang sangat penting dalam perkembangan individu, di mana terjadi berbagai perubahan fisik, emosional, dan psikologis yang signifikan. Pada masa ini, remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan luar, seperti media sosial, pergaulan bebas, dan gaya hidup modern yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral dan agama. Oleh karena itu, upaya orang tua sangat dibutuhkan dalam membina dan membentuk akhlak remaja agar tetap berada pada jalur yang benar. Pembinaan akhlak sejak dini akan membantu remaja dalam menghadapi berbagai tantangan dan godaan yang muncul di tengah arus globalisasi.

Di Desa Sungai Sikai, kondisi sosial masyarakat yang masih kental dengan nilai-nilai tradisional dan keagamaan memberikan potensi besar bagi orang tua untuk turut serta aktif dalam pembinaan akhlak anak-anak mereka. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan zaman juga telah

mempengaruhi pola asuh sebagian orang tua, di mana kesibukan bekerja dan keterbatasan pemahaman tentang pendidikan akhlak menyebabkan pengawasan terhadap perilaku remaja menjadi kurang optimal. Berdasarkan observasi awal terlihat bahwa remaja di Desa Sungai Sikai menghadapi pengaruh media sosial dan pergaulan sebaya yang cukup kuat. Beberapa orang tua mengaku kesulitan dalam mengontrol penggunaan gadget dan interaksi anak di luar rumah. Hal ini berdampak pada munculnya perilaku kurang disiplin, seperti menunda ibadah dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan di lingkungan desa. Hal ini mendorong perlunya kajian lebih lanjut mengenai bagaimana sebenarnya upaya orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di desa ini, serta apa saja tantangan dan faktor pendukung yang mereka hadapi.

Pendidikan akhlak harus berkesinambungan dan disesuaikan dengan usia serta karakter anak. Orang tua perlu mengembangkan metode yang adaptif. Pendekatan ini lebih efektif membentuk moral remaja. Pendidikan akhlak juga harus dilandasi kasih sayang dan penghargaan terhadap anak. Perlakuan represif justru dapat menimbulkan pemberontakan remaja. Oleh karena itu, pendekatan positif sangat dibutuhkan.

Upaya ibu dan ayah tidak bisa disamakan karena memiliki karakteristik pengasuhan berbeda. Keseimbangan kedua upaya ini penting menciptakan lingkungan kondusif bagi anak. Kolaborasi kedua orang tua memperkuat pembentukan akhlak. Rutinitas bersama keluarga seperti makan malam atau ibadah berjamaah membantu mempererat ikatan emosional. Ikatan yang kuat

mendukung terbentuknya kepercayaan dan penghormatan anak pada orang tua. Ini memudahkan proses pendidikan moral.

Penguatan nilai agama sehari-hari seperti saling menyapa dan tolong-menolong menjadi praktik pendidikan akhlak. Kegiatan ini membuat nilai-nilai moral terasa nyata dan mudah diterima anak. Orang tua berupaya sebagai pengawal nilai-nilai tersebut. Remaja yang kurang bimbingan moral dari keluarga cenderung mencari panutan negatif di luar rumah. Kehadiran orang tua sebagai figur teladan sangat dibutuhkan untuk menghindari hal ini. Dengan bimbingan yang tepat, remaja dapat tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai upaya orang tua dalam pendidikan akhlak remaja di Desa Sungai Sikai. Fokus penelitian hanya pada aspek pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga, bukan pada pendidikan formal di sekolah atau lingkungan masyarakat yang lebih luas. Subjek penelitian terbatas pada orang tua yang memiliki anak usia remaja (12–18 tahun) yang berdomisili di Desa Sungai Sikai.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi akhlak remaja di Desa Sungai Sikai?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Sungai Sikai?
3. Apa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak bagi remaja di Desa Sungai Sikai?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi akhlak remaja di Desa Sungai Sikai.
2. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Sungai Sikai.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pembinaan akhlak bagi remaja di desa Sungai Sikai.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan Islam, khususnya terkait pendidikan akhlak dalam keluarga.
2. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam menerapkan pola asuh yang mendukung pembinaan akhlak remaja.
3. Bagi pemerintah desa dan tokoh masyarakat, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menyusun program pembinaan keluarga dan remaja.
4. Bagi peneliti lain, sebagai referensi dalam penelitian sejenis di wilayah atau konteks yang berbeda.

F. Definisi Operasional

1. Pendidikan Akhlak

Dalam penelitian ini, Pendidikan akhlak di artikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah (Husaini, 2018). Pendidikan akhlak merupakan proses pembentukan kepribadian yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembiasaan sikap dan perilaku sesuai ajaran Islam. Dalam konteks

perkembangan remaja, pendidikan akhlak berfungsi sebagai pondasi moral yang menuntun mereka agar tidak kehilangan arah di tengah perubahan zaman. Dengan demikian, pendidikan akhlak menjadi salah satu upaya strategis untuk mengarahkan potensi remaja menuju perilaku yang lebih baik.

Maksud dari pendidikan akhlak dalam penelitian ini adalah menekankan pentingnya peran nilai-nilai agama dalam membentuk karakter remaja. Pendidikan akhlak dipandang sebagai sarana utama untuk menyiapkan remaja menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mampu menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan remaja sangat erat kaitannya dengan keberlangsungan pendidikan akhlak yang berkesinambungan.

2. Upaya Orang Tua

Orang tua merupakan ayah dan ibu yang ada di dalam suatu keluarga. Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan Al-Walid (Muhamad, 2018). Orang tua memiliki posisi utama dalam mendidik anak, terutama dalam memberikan teladan yang baik sejak dini. Upaya yang dilakukan orang tua, seperti membiasakan anak berperilaku sopan, jujur, dan bertanggung jawab, menjadi faktor penting dalam membangun akhlak remaja. Peran ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga bersifat emosional karena orang tua menjadi figur pertama yang diikuti oleh anak-anaknya.

Maksud dari upaya orang tua dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana peran nyata mereka dalam menanamkan nilai-

nilai akhlak pada remaja. Melalui perhatian, bimbingan, dan pengawasan yang berkelanjutan, orang tua diharapkan mampu membantu remaja melewati masa transisi dengan baik. Dengan demikian, orang tua menjadi pilar utama yang menentukan kualitas akhlak anak di tengah tantangan lingkungan modern.

3. Remaja

Remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan dewasa, dimana terdapat berbagai macam perubahan yang signifikan baik secara biologis, intelektual, psikososial dan ekonomi (Dioararta & Mustikasari, 2020). Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan. Dalam fase ini, remaja sering kali mengalami kebingungan identitas dan membutuhkan arahan untuk menemukan jati dirinya. Oleh sebab itu, remaja dipandang sebagai kelompok usia yang sangat rentan terhadap pengaruh baik maupun buruk dari lingkungannya.

Maksud dari konsep remaja dalam penelitian ini adalah menegaskan pentingnya perhatian khusus terhadap fase perkembangan tersebut. Remaja menjadi fokus utama karena pada masa inilah penanaman nilai akhlak memiliki dampak yang sangat besar bagi pembentukan karakter jangka panjang. Dengan memahami kondisi remaja, penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana pendidikan akhlak dan upaya orang tua berperan penting dalam membimbing mereka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq*, yang berarti tabiat atau karakter. Dalam istilah, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan melahirkan tindakan spontan tanpa pemikiran panjang. Akhlak menjadi dasar penting dalam membentuk kepribadian manusia yang beretika dan Bermoral (Aminuddin,2006).

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak mencakup perilaku lahir dan batin yang sesuai dengan syariat. Perilaku yang baik muncul dari hati yang bersih dan terbiasa dengan kebaikan. Akhlak bukan hanya tindakan, tetapi juga niat dan dorongan batin yang ikhlas (Hasib, 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak menjadi komponen utama dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan tanpa akhlak akan menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual, namun lemah dalam etika. Oleh karena itu, pemahaman akhlak perlu ditanamkan sejak dini sebagai fondasi kehidupan.

2. Konsep Akhlak

Dalam Islam, akhlak juga mencakup etika, moralitas, dan tata krama yang diatur oleh ajaran agama. Akhlak juga merupakan satu di antara tiga kerangka dasar ajaran Islam (aqidah, syari'ah dan akhlak) yang juga mempunyai kedudukan penting. Wujudnya merupakan bukti konkrit dari

penerapan aqidah dan syari'ah. Selain itu, juga menjadi gambaran dari kualitas keimanan seorang mukmin. Aqidah dalam ajaran islam merupakan dasar bagi segala tindakan muslim agar tidak terjerumus kedalam perilaku-perilaku syirik. Oleh karena itu, muslim yang baik akan mampu mengimplementasikan tauhid itu dalam 4 bentuk akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Dengan demikian terdapat hubungan yang amat erat antara aqidah dan akhlak, bahkan keduanya tidak bisa dipisahkan.

3. Jenis-Jenis Akhlak

Akhlak dalam Islam terbagi menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak madzmumah (tercela). Akhlak mahmudah mencakup sifat-sifat seperti jujur, amanah, sabar, syukur, dan tawakkal. Sementara itu, akhlak madzmumah meliputi bohong, iri hati, sombong, dan riya.

Akhlak terpuji harus ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran dan pembiasaan. Guru dan orang tua berupaya sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan. Penanaman nilai ini bertujuan agar peserta didik terbiasa berperilaku baik dalam segala situasi (Syamsudin, 2023).

Kitab *Hidayah al-Salikin* menjelaskan sepuluh jenis akhlak terpuji seperti ikhlas, sabar, zuhud, dan cinta kepada Allah. Nilai-nilai ini merupakan pilar pembinaan karakter dalam pendidikan agama Islam. Pemahaman terhadap jenis akhlak ini sangat penting untuk membentuk kepribadian Islami (Saepulloh, 2023).

4. Strategi Pembinaan Akhlak di Sekolah

Pembinaan akhlak di sekolah dilakukan melalui strategi keteladanan, pembiasaan, dan integrasi dalam kurikulum. Guru menjadi role model yang menunjukkan perilaku terpuji di dalam dan luar kelas. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan seperti salat berjamaah dan program keagamaan.

Evaluasi terhadap perilaku siswa dilakukan secara rutin untuk melihat perkembangan karakter mereka. Kegiatan pembiasaan seperti tadarus pagi, infak mingguan, dan penguatan ukhuwah sangat membantu. Strategi ini telah menunjukkan hasil positif di banyak sekolah (Ardiansyah, 2023).

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga menjadi kunci keberhasilan pembinaan akhlak. Orang tua diharapkan melanjutkan pembinaan yang dilakukan di sekolah dengan pengawasan di rumah. Dengan pendekatan terpadu ini, pembinaan akhlak dapat berlangsung optimal.

5. Tujuan Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak bertujuan untuk menanamkan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya dibekali dengan ilmu, tetapi juga nilai-nilai yang mengarahkan perilaku mereka. Kesadaran ini akan membentuk karakter religius dan sosial yang seimbang (Zainal et al., 2023).

Selain itu, pembinaan akhlak membantu siswa menghindari perbuatan tercela seperti bohong, iri hati, dan malas. Tujuan ini dicapai

melalui pendekatan yang menyeluruh, seperti penguatan pembelajaran agama dan pembiasaan positif. Dengan demikian, siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas.

6. Fungsi Pembinaan Akhlak

Akhlak berfungsi sebagai pengontrol perilaku dalam kehidupan sosial. Dengan akhlak yang baik, seseorang dapat berinteraksi secara adil, jujur, dan bertanggung jawab. Hal ini penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan damai (Fadillah & Fauziah, 2024).

Dalam hal ini fungsi pembinaan akhlak adalah membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai moral dan keagamaan. Proses ini mengarahkan individu untuk berpikir, berkata, dan bertindak secara benar. Pendidikan akhlak menjadi pilar utama dalam pengembangan karakter peserta didik.

7. Pentingnya Pembinaan Akhlak

pembinaan akhlak remaja sangat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.

upaya dan tanggung jawab orangtua mendidik anak remaja dalam keluarga sangat dominan sebab di tangan orang tuanyalah baik dan buruknya akhlak remaja. Pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan hal

paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup. Dalam ajaran agama Islam masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar.

B. Ruang lingkup akhlak

Akhlak sebagai suatu tatanan nilai yaitu merupakan sebuah pranata sosial yang berdasarkan pada ajaran syariat Islam. Sedangkan akhlak sebagai sebuah tingkah laku atau tabiat manusia yang merupakan perwujudan sikap hidup manusia yang menjelma menjadi sebuah perbuatan atau tindakan. nilai masyarakat yang dirumuskan berdasarkan norma etika dan moral.

Dalam Islam, tatanan nilai yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk dirumuskan dalam konsep akhlakul karimah, yang merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan sang Maha Pencipta yaitu Allah Swt., dan manusia dengan alam sekitarnya. Secara lebih khusus juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Ruang lingkup akhlak itu dapat berupa seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersinggungan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Karena sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara methaphisik dengan Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta.

Melihat demikian luasnya interaksi yang terjadi pada setiap individu, maka penulis melihat bahwa ruang lingkup akhlak terdiri dari beberapa bagian sebagaimana yang telah dijelaskan Muhammad Daud Ali yaitu :

a. Akhlak terhadap Allah atau Pencipta

Akhlak terhadap Allah dapat diaplikasikan dalam bentuk sebagai berikut :

- 1) Mentauhidkan Allah yaitu mengesakan Allah dan tidak menduakannya. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-firman-Nya dalam al-Quran sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- 2) Taqwa melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- 3) Senantiasa berdoa dan hanya meminta kepada Allah.;
- 4) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah (ALI :1998).

Dalam berakhlak kepada Allah swt, manusia mempunyai banyak cara, di antaranya dengan taat dan tawadduk kepada Allah, karena Allah swt menciptakan manusia untuk berakhlak kepada-Nya dengan cara menyembah kepada-Nya, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Adz-Dzariyat : 56 Ada dua dimensi dalam berakhlak kepada Allah swt :

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Adz-Dzariyat : 56)

Dari pemaparan di atas maka penulis dapat memahami bahwa Akhlak kepada Allah adalah taat dan cinta kepada-Nya, mentaati Allah berarti melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, di antaranya melaksanakan shalat wajib lima waktu. Akhlak kepada Allah karena bentuk tawadduk kepada Allah (keikhlasan dalam melaksanakan perintah-Nya).

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia, antara lain meliputi akhlak terhadap:

- a. Akhlak terhadap Rasul Allah
- b. Akhlak terhadap diri sendiri
- b. Akhlak terhadap orang tua
- c. Akhlak terhadap orang lain

Berikut adalah pengertian dari beberapa akhlak terhadap sesama manusia:

a) Akhlak terhadap Rasul Allah

Akhlak terhadap Rasulullah meliputi mencintai Rasul Allah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, menjadikan Rasul Allah sebagai idola dalam hidup dan kehidupan, menjalankan apa yang diperintah dan menjauhi larangannya. Ini semua telah dituangkan dalam hadits (sunnah) beliau yang berwujud ucapan, perbuatan dan penetapannya. Dan sebagaimana firman Allah swt dalam (Q.S. An-Nisa : 80)

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى
فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ﴿٨٠﴾

Artinya :

Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka (Q.S. An-Nisa : 80).

b) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri meliputi kewajiban terhadap dirinya disertai dengan larangan merusak, membinasakan dan menganiyaya diri baik secara jasmani (memotong dan merusak badan), maupun secara rohani (membirkan larut dalam kesedihan). Akhlak terhadap diri sendiri meliputi : Memelihara kesucian diri, baik jasmaniah maupun rohaniah, Memelihara kerapihan diri, Berlaku tenang, Menambah ilmu pengetahuan, Membina disiplin pribadi, Pemaaf dan memohon maaf, Sikap sederhana dan jujur dan Menghindari perbuatan tercela (Salim :2011).

c) Akhlak terhadap orang tua

Wajib bagi umat Islam untuk menghormati kedua orang tuanya, yaitu dengan berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepada keluarganya, di antaranya :

- a. Membantu orang tua.
- b. Patuh terhadap nasihatnya.
- c. Mendoakan orang tua.
- d. Berbicara dengan perkataan yang baik.

Sebaiman Firman Allah swt dalam surah Q.S. Al-isra:23 sebagai berikut:

❖ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
 الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
 قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya :

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia (Q.S Al-isra: 23).

d) Akhlak terhadap masyarakat

Pentingnya akhlak tidak terbatas pada perorangan saja, tetapi penting untuk bertetangga, masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. Di antaranya akhlak terhadap tetangga dan masyarakat adalah saling tolong menolong, saling menghormati, persaudaraan, pemurah, penyantun, menepati janji, berkata sopan dan berlaku adil. Akhlak terhadap masyarakat, meliputi memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan taqwa, menganjurkan anggota masyarakat termasuk dirin sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan mencegah orang lain melakukan perbuatan jahat dan munkar dan bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan Bersama (Hasib, 2023).

e) Akhlak remaja terhadap teman

Akhlak remaja terhadap teman mencakup perilaku sopan, jujur, saling membantu, dan menghargai, serta menghindari gosip, hasad, dan perdebatan yang tidak perlu. Penting juga untuk memilih teman yang baik, saling mengingatkan dalam kebaikan, dan menjaga rahasia (Hasib, 2023).

- 1) Sopan dan santun: Berbicara dengan lembut, tidak menggunakan kata-kata kasar, dan menghormati perasaan teman.
- 2) Saling membantu: Memberikan pertolongan ketika teman mengalami kesulitan dan berbagi ilmu atau kemampuan.
- 3) Jujur dan adil: Berkata jujur, tidak pilih kasih, dan adil dalam setiap tindakan.
- 4) Menghargai: Menghargai perasaan dan suasana hati teman, serta tidak meremehkan.
- 5) Memaafkan: Bersedia memaafkan kesalahan teman dan saling memaafkan untuk menjaga hubungan baik.
- 6) Menjaga rahasia: Menjaga amanah dan rahasia yang dipercayakan teman.
- 7) Mendoakan kebaikan: Mendoakan kebaikan untuk teman.
- 8) Mengajak kebaikan: Mampu mengajak teman untuk melakukan hal-hal yang baik.

C. Orang Tua Sebagai Pendidik

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan individu yang secara biologis memiliki anak, namun upaya mereka melampaui aspek biologis dan mencakup upaya sosial

serta psikologis dalam mendidik dan membimbing anak. Orang tua memiliki pengaruh besar dalam proses sosialisasi, pembentukan karakter, dan perkembangan psikologis anak. Menurut Kartini dan Andriani (2020) parenting involves the activities of raising a child and caring for the child's development yang menunjukkan bahwa orang tua berupaya aktif dalam seluruh aspek pertumbuhan anak.

upaya orang tua dalam kehidupan anak tidak terbatas pada penyediaan kebutuhan fisik semata, tetapi juga melibatkan interaksi emosional dan spiritual yang intens. Orang tua menjadi panutan pertama bagi anak dalam memahami nilai, norma, dan etika kehidupan. Menurut Desmita (2012) orang tua adalah agen sosialisasi utama yang memberikan dasar kepribadian dan moral anak sejak dini, sehingga fungsi orang tua sangat vital dalam pembentukan identitas anak.

2. Tugas Orang Tua Sebagai Pendidik

Tugas utama orang tua adalah memenuhi kebutuhan anak baik secara fisik, emosional, maupun sosial agar tumbuh menjadi individu yang sehat dan seimbang. Orang tua harus menciptakan lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang agar anak dapat tumbuh dengan rasa percaya diri. Fatimah dan Pratiwi (2021) menyatakan bahwa orang tua bertugas menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi tumbuh kembang anak secara optimal.

Selain itu, orang tua memiliki tugas dalam memberikan pendidikan, baik formal maupun informal, serta mendukung proses belajar anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan berkontribusi terhadap prestasi dan

motivasi belajar anak. Menurut Suparno (2019) keaktifan orang tua dalam mendampingi pendidikan anak terbukti meningkatkan pencapaian akademik dan pengembangan karakter yang menunjukkan pentingnya upaya mereka dalam aspek kognitif dan moral.

3. Tanggung Jawab Orang Tua Sebagai Pendidik

Tanggung jawab orang tua mencakup tidak hanya aspek ekonomi dan fisik, tetapi juga tanggung jawab moral dan spiritual dalam membimbing anak. Orang tua harus menanamkan nilai-nilai agama, budaya, serta norma sosial sejak anak usia dini. Menurut Suryani dan Handayani (2020) parental responsibility includes shaping the child's behavior through discipline, communication, and modeling appropriate conduct yang menekankan pentingnya keteladanan dalam membentuk perilaku anak.

Orang tua juga bertanggung jawab menjaga hubungan emosional yang sehat dengan anak, agar tercipta keterikatan yang positif dalam keluarga. Dengan komunikasi yang terbuka dan penuh empati, anak akan merasa dihargai dan dicintai. Menurut Yuliani (2021) kedekatan emosional orang tua dan anak memberikan kontribusi penting terhadap kestabilan emosi dan pembentukan kepribadian anak, sehingga tanggung jawab orang tua mencakup pembentukan ikatan emosional yang kuat.

4. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Secara prinsip, setiap orang tua pasti menginginkan keberhasilan dalam pendidikan anak-anaknya. Keberhasilan dalam mendidik tentunya tidak akan dapat terwujud tanpa adanya usaha keras dan upaya dari orang tua itu sendiri

(Ginjar, 2017). Dalam hal ini upaya orang tua tidak hanya sebagai pengontrol tetapi sebagai fasilitator juga bagi remaja awal untuk tetap memberikan semangat kepada remaja awal pada saat pembelajaran jarak jauh. Serta tetap memberikan rasa nyaman kepada remaja awal ketika di rumah agar tujuan dari pembinaan akhlak dapat terwujud.

- a. Orang tua berupaya sebagai suri teladan bagi anaknya, sebelumnya menjadi teladan, orang tua hendaknya memahami dan mengamalkannya terlebih dulu. Inilah sikap yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Pengamalan terhadap ajaran agama oleh orang tua secara tidak langsung telah memberikan pendidikan yang baik terutama akhlak.
- b. Memelihara anak, tanggung jawab ini fokus pada pemeliharaan fisik melalui makanan dan minuman dan pengembangan potensi anak.
- c. Membiasakan anak sesuai dengan perintah agama. Tugas ini fokus pada pembiasaan aturan agama kepada anak. Aturan agama yang berkaitan dengan syariat dan sistem nilai dalam bermasyarakat (Padjrin, 2016).

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Menurut Hurlock remaja adalah individu yang berada dalam rentang usia 12 hingga 21 tahun, yang tengah mengalami perubahan cepat dalam aspek fisik, kognitif, dan emosional (Fitriani & Setiawan, 2020).

Pada tahap ini, remaja mulai membentuk identitas diri dan mengalami krisis pencarian jati diri.

2. Fase Remaja

Fase remaja umumnya dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu remaja awal (12–15 tahun), remaja tengah (15–18 tahun), dan remaja akhir (18–21 tahun), dengan masing-masing memiliki tantangan perkembangan yang berbeda. Menurut Papalia dan Feldman setiap tahap perkembangan remaja memiliki tugas perkembangan spesifik seperti pencarian identitas, peningkatan hubungan sosial, dan pembentukan nilai moral (Oktaviani & Kusumawati, 2021). Pemahaman terhadap fase ini penting agar orang tua dan pendidik dapat memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan psikologis remaja.

3. Akhlak Remaja

a. Pengertian Akhlak Remaja

Akhlak remaja merupakan perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Menurut Suryani (2020) akhlak remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan media sosial, yang dapat membentuk karakter baik maupun menyimpang. Oleh karena itu, pembinaan akhlak pada remaja menjadi penting untuk membentengi mereka dari pengaruh negatif dan membentuk pribadi yang berintegritas.

b. Jenis-Jenis Akhlak Remaja

Akhlak remaja dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak madzmumah (tercela)(Asrini, Mas'ud, & Fathani, 2022). Akhlak terpuji mencakup sifat-sifat seperti jujur, amanah, sabar, syukur, dan tawakal, serta perilaku seperti menghargai orang tua dan saling tolong-menolong. Sementara itu, akhlak tercela adalah kebalikan dari itu, seperti takabur, kikir, iri hati, dusta, dan perilaku negatif lainnya seperti tawuran, mengonsumsi minuman keras, atau penyalahgunaan narkoba yang melanggar norma.

1) Akhlak Mahmudah

a) Jujur

Jujur adalah mengatakan sesuatu apa adanya. Dengan demikian, jujur berarti keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada (Husaini, 2018). Salah satu cara untuk menjadi orang yang jujur adalah dengan cara bergaul dengan orang-orang yang dikenal sebagai orang yang jujur, hal ini karena pergaulan sangat berpengaruh terhadap watak dan kepribadian seseorang.

b) Amanah

Ridha juga menjelaskan bahwasanya pengertian amanah adalah sebuah kepercayaan yang diberikan kepada seseorang, yang mana hal itu memberikan ketenangan hati dan menghilangkan rasa takut dan cema (Fauzi & Hamidah, 2021). Amanah juga merupakan akhlak para nabi dan orang-orang shaleh. Sifat ini sudah benar-benar ada pada para nabi sebelum kenabian mereka. Demikian pula

pada Rasul SAW. Sebagaiman maklum belia disebut- sebut sebagai ‘AS Shadiqul Amin’ sebelum kerasulannya.

c) Sabar

Sabar diartikan sebagai sifat tabah dalam menghadapi segala macam bentuk cobaan hidup dan masalah yang menimpa. Sifat sabar memang sangat berat kecuali bagi orang-orang yang memiliki pondasi hati yang kuat. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 45

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Dan sesungguhnya hal itu sangat berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”. (QS. Al-Baqarah : 45)

d) Syukur

Syukur diartikan sebagai wujud dari rasa berterima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang Dia berikan dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Wujud rasa syukur diungkapkan dengan perkataan, perbuatan, dan hati. Sedangkan lawan dari syukur ialah kufur

e) Tawakkal

Tawakkal diartikan sebagai berpasrah diri kepada Allah SWT berpasrah disini bukan berarti 100% pasrah tanpa melakukan usaha, justru tawakkal adalah bentuk kepasraan diri tanpa menghilangkan nilai usaha. Tawakkal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT untuk mendapatkan

kemaslahatan serta mencegah kemudharatan baik menyangkut urusan dunia maupun akhirat

2) Akhlak Madzmumah

a) Bohong

Secara terminologis, al-kazib adalah menyampaikan sesuatu kepada orang lain yang tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya (Said, 2020). Berbohong dianggap sebagai perbuatan tercela dan dosa besar, yang bertentangan dengan nilai-nilai kejujuran dan kebenaran yang dijunjung tinggi dalam agama Islam. Meskipun bohong pada umumnya dilarang, ada beberapa situasi di mana bohong diperbolehkan, seperti dalam peperangan untuk mengelabui musuh, atau untuk mendamaikan dua pihak yang bertika.

b) Iri Hati

Dengki artinya merasa tidak senang jika orang lain mendapatkan kenikmatan atau berusaha agar kenikmatan tersebut cepat berakhir dan berpindah kepada dirinya, serta merasa senang kalau orang lain mendapat musibah. Sifat dengki ini berkaitan dengan iri hanya saja sifat dengki sudah dalam bentuk perbuatan yang berupa kemarahan, menjelek-jelekan, menjatuhkan nama baik orang lain.

c) Sombong

Takabur, atau sikap sombong, adalah salah satu sifat yang secara universal dianggap negatif dalam banyak agama dan filosofi

(Firdaus & Alif, 2024). Dalam konteks Islam, takabur dinyatakan sebagai penyebab dosa pertama yang tercatat dalam sejarah, ketika Iblis menolak untuk sujud kepada Adam atas perintah Allah. Sombong merupakan Perilaku yang negatif dalam agama dan budaya, karena dapat menyebabkan ketidakharmonisan, konflik, dan ketidakadilan dalam hubungan interpersonal.

d) Riya

Orang yang riyak ditarifkan sebagai sifat yang menarik pandangan orang yang menampakkan berbagai amalan yang baik dilakukan semata-mata menginginkan pujian, pangkat atau kedudukan. Akhlak mahmudah mencakup sifat dan perilaku positif yang mencerminkan moral baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan tolong-menolong. Menurut Suryani (2020) remaja dengan akhlak terpuji cenderung menunjukkan empati, menjauhi kekerasan, dan mampu membedakan tindakan benar dan salah sesuai norma agama dan sosial.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh Muslem (2023) dengan Judul “*Upaya Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Remaja di Era Digital*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam memberikan teladan, pengawasan terhadap penggunaan teknologi, serta komunikasi terbuka secara signifikan memengaruhi pembentukan akhlak remaja di tengah arus digitalisasi.

Penelitian Muslem (2023) berfokus pada upaya orang tua dalam membentuk akhlak remaja di era digital, dengan penekanan pada teladan, pengawasan penggunaan teknologi, serta komunikasi terbuka. Konteks penelitian ini adalah menghadapi pengaruh teknologi dan digitalisasi. Sedangkan penelitian saat ini menitikberatkan pada upaya orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Sungai Sikai yang lebih menekankan aspek praktik pembinaan akhlak di lingkungan pedesaan. Fokus penelitian ini bukan hanya pengaruh digital, melainkan keseluruhan peran orang tua dalam membina akhlak remaja sehari-hari.

2. Penelitian oleh Gea & Malelak (2023) dengan judul “*Quality Time sebagai Strategi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga.*” Hasil penelitian ini menekankan pentingnya waktu berkualitas antara orang tua dan anak dalam proses internalisasi nilai-nilai moral. Semakin intens interaksi positif dalam keluarga, semakin kuat akhlak anak terbentuk.

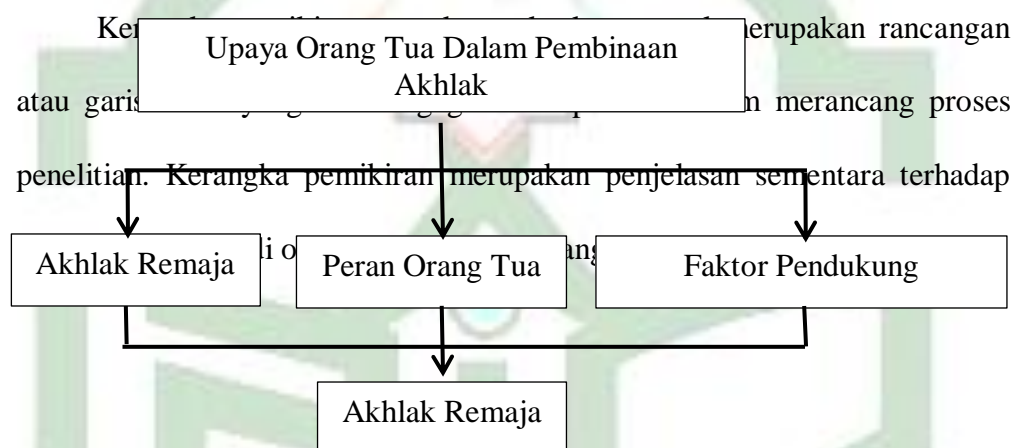
Penelitian Gea & Malelak (2023) mengkaji quality time sebagai strategi pendidikan akhlak dalam keluarga, dengan penekanan pada pentingnya interaksi positif orang tua dan anak. Fokus utamanya adalah kualitas kebersamaan dalam keluarga. Adapun penelitian saat ini menitikberatkan pada upaya komprehensif orang tua, yang tidak hanya berupa quality time, tetapi juga teladan, bimbingan, nasihat, pengawasan, dan pembiasaan akhlak.

3. Penelitian oleh Masrofah, Fakhruddin, & Mutia (2020) Dengan judul “*Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Remaja.*” Hasil penelitian ini menemukan bahwa keluarga yang harmonis dan

komunikatif berupaya besar dalam menanamkan nilai akhlak positif seperti tanggung jawab, hormat kepada orang tua, dan disiplin.

Penelitian Masrofah, Fakhruddin, & Mutia (2020) menekankan pada pengaruh keharmonisan keluarga terhadap pembentukan karakter remaja, dengan fokus pada kondisi komunikasi dan hubungan antar anggota keluarga. Sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran aktif orang tua dalam membina akhlak remaja, tidak hanya sebatas keharmonisan keluarga, tetapi juga strategi nyata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji upaya orang tua dalam pendidikan akhlak remaja secara mendalam dalam konteks sosial budaya lokal (Creswell, 2016). Pendekatan ini memungkinkan pengungkapan fenomena dalam kehidupan nyata yang kompleks (Yin, 2018).

Jenis penelitian ini sejalan dengan yang digunakan oleh Muslem (2023) dalam meneliti pembentukan akhlak remaja di era digital. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam memahami makna dan dinamika yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, desain ini dianggap paling relevan untuk mengungkap praktik pendidikan akhlak dalam keluarga di Desa Sungai Sikai.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Sikai, sebuah komunitas dengan karakteristik pedesaan dan struktur sosial tradisional. Lokasi ini dipilih karena fenomena kurangnya pendidikan akhlak keluarga terlihat signifikan, seperti disebutkan oleh Hasanah (2022). Kehidupan masyarakat yang sederhana namun menghadapi pengaruh globalisasi menjadikan desa ini lokasi ideal untuk kajian akhlak remaja.

Waktu penelitian direncanakan berlangsung dari agustus hingga oktober 2025. Rentang waktu ini mencakup observasi awal, pengumpulan data

lapangan, dan konfirmasi data. Durasi tersebut juga merujuk pada praktik studi lapangan jangka pendek dalam penelitian sosial (Miles, Huberman & Saldaña, 2014).

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia remaja 12–18 tahun yang berdomisili di Desa Sungai Sikai dengan jumlah subjek yaitu 6 orang tua dan 6 orang anak remaja. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, sebagaimana digunakan dalam studi Gea & Malelak (2023). Mereka dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam pengasuhan dan interaksi keluarga.

Selain orang tua dan remaja, penelitian ini juga melibatkan pemerintahan desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat sebagai informan. Pendekatan ini bertujuan memperoleh perspektif triangulatif mengenai praktik pendidikan akhlak di lingkungan keluarga. Keterlibatan multi-informan sejalan dengan prinsip triangulasi dalam metode kualitatif (Patton, 2002).

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer yaitu data diperoleh dari subjek penelitian secara langsung, yaitu remaja desa Sungai Sikai dan orang tua di Desa Sungai Sikai. Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi digunakan untuk menangkap dinamika nyata dalam interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (peneliti berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati) atau non-partisipatif (peneliti mengamati dari luar tanpa partisipasi) (Creswell, 2016). Observasi digunakan untuk menangkap dinamika nyata dalam interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak remaja.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi-terstruktur. Wawancara digunakan untuk mengeksplorasi narasi subyektif orang tua tentang nilai dan praktik pengasuhan (Creswell, 2016). wawancara dilakukan pada orang tua demi mengetahui peran orang tua dalam pendidikan akhlak remaja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi pengumpulan catatan harian keluarga, foto kegiatan bersama, dan simbol-simbol religius yang relevan. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan *smartphone* gunakan pengambilan gambar. Penggunaan teknik ini mengacu pada praktik Gea & Malelak (2023) yang meneliti *quality time* sebagai strategi pendidikan akhlak. Dokumentasi dilakukan pada orang tua dan anak dalam meningkatkan kevalidan data.

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan interview. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, interview dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas). Secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat interview seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul. Lain halnya dengan interview yang bersifat terpimpin, pewawancara berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci, layaknya sebuah kuesioner. Selain itu ada juga interview yang bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas melakukan interview dengan hanya menggunakan pedoman yang memuat garis besarnya saja. Peneliti harus memutuskan besarnya struktur dalam wawancara, struktur wawancara dapat berada pada rentang tidak berstruktur sampai berstruktur. Penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur (Rachmawati, 2007).

2. Lembar Observasi

Instrumen observasi penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan. Instrumen ini dapat berupa pedoman pengamatan, lembar observasi, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu data dari berbagai bahan yang merupakan catatan penting yang belum dipublikasikan secara meluas (Arikunto, 2012 :131). Dokumentasi yang diperoleh dari kantor kepala sekolah yang berkenaan dengan sejarah, letak geografis, keadaan remaja dan struktur organisasi, data tentang sarana dan prasarana desa maupun dokumentasi saat melakukan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Spradley adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antara kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya (Abdussamad, 2021). Penelitian dilakukan Analisis data meliputi penelitian ini yang akan dianalisis adalah melalui metode pendekatan penelitian kualitatif sosiologis empiris dengan menggunakan cara analisis sosiologis empiris. Penelitian kualitatif sosiologis empiris berusaha menggambarkan seluruh keadaan dan gejala yang ada, yaitu gejala keadaan menurut apa adanya pada saat Penelitian dilakukan.

Secara umum, analisis data menurut Saleh (2017) meliputi 4 tahapan kegiatan, yaitu:

1. Analisis Domain

Analisis domain pada hakikatnya adalah upaya peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian. Caranya ialah dengan membaca naskah data secara umum dan menyeluruh untuk memperoleh domain atau ranah apa saja yang ada di dalam data tersebut. Pada tahap ini peneliti belum perlu membaca dan memahami data

secara rinci dan detail karena targetnya hanya untuk memperoleh domain atau ranah. Hasil analisis ini masih berupa pengetahuan tingkat permukaan tentang berbagai ranah konseptual.

2. Analisis Taksonomi

Taksonomi adalah himpunan kategori-kategori yang di organisasi berdasarkan suatu semantic relationship. Jadi taksonomi merupakan rincian dari domain cultural. Pada tahap analisis taksonomi, peneliti berupaya memahami domain-domain tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian. Masing- masing domain mulai dipahami secara mendalam, dan membaginya lagi menjadi sub-domain, dan dari sub-domain itu dirinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus lagi hingga tidak ada lagi yang tersisa, alias habis (*exhausted*). Pada tahap analisis ini peneliti bisa mendalami domain dan sub-domain yang penting lewat konsultasi dengan bahan-bahan pustaka untuk memperoleh pemahaman lebih dalam.

3. Analisis Komponen

Pada tahap ini peneliti mencoba mengkontraskan antar unsur dalam ranah yang diperoleh. Unsur-unsur yang kontras dipilah- pilah dan selanjutnya dibuat kategorisasi yang relevan. Kedalaman pemahaman tercermin dalam kemampuan untuk mengelompokkan dan merinci anggota sesuatu ranah, juga memahami karakteristik tertentu yang berasosiasi. Dengan mengetahui warga suatu ranah, memahami kesamaan dan hubungan internal, dan perbedaan antar warga dari suatu ranah, dapat diperoleh

pengertian menyeluruh dan mendalam serta rinci mengenai pokok permasalahan.

4. Analisis Tema

Analisis Tema adalah analisis dengan memahami gejala-gejala yang khas dari analisis sebelumnya. Analisis ini mencoba mengumpulkan sekian banyak tema, fokus budaya, nilai, dan simbol-simbol budaya yang ada dalam setiap domain. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis komponen dan teknik analisis tema. Analisis tema dalam penelitian ini adalah akhlak remaja. Sedangkan analisis komponen dalam penelitian ini adalah upaya orang tua dalam perkembangan akhlak remaja di Desa Sungai Sikai.

H. Teknik Keabsahan Data

Dalam menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, peneliti harus melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada perpanjangan keikutsertaan, diskusi, dan triangulasi.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Hal ini berarti peneliti di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Maksud perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini adalah usaha peneliti dalam melibatkan diri dalam komunitas di masyarakat setelah peneliti banyak memperoleh informasi tentang data yang di perlukan dalam kurun

waktu penelitian, maka peneliti akan menambah waktu keterlibatan penelitian dalam proses kehidupan keseharian sampai dinyatakan bahwa data yang telah diperoleh dirasa dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

2. Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan – rekan sejawat. Melalui teknik ini membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Abdussamad, 2021). Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh subjek penelitian yang absah/valid, memperjelas dan memperdalam informasi yang diperoleh dari subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas atau derajat kepercayaan data yakni dengan menggunakan triangulasi metode (teknik) yaitu:

a. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu (Sidiq & Choiri, 2019). Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Berdasarkan penggunaan teknik triangulasi tersebut, maka dimaksud untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan tentang upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sungai Sikai Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.

BAB IV

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Sungai Sikai

Setiap desa mempunyai historis atau sejarah tersendiri serta asal mulanya desa tersebut terbentuk. Begitu juga halnya dengan Desa Sungai Sikai yang berada di wilayah Kecamatan Gunung Tujuh. Untuk mengetahui sejarah desa Sungai Sikai akan diungkapkan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan yang menjelaskan sebagai berikut :

Pertama : sikai berasal dari nama tanaman yang tumbuh di wilayah tersebut, tanaman sikai yang berduri, awalnya wilayah tersebut ialah hutang yang banyak di tanami oleh tanaman sikai, kemudian 4 atau 5 orang datang untuk membukak lahan untuk bersawah, namun pada awalnya padi-padi tersebut tidak berisi karena tumbuh terlalu subur karena ditanam di tanah baru. (Yaneli, Depati Ninik Mamak Desa Sungai Sikai, *Wawancara*, 9 September 2025).

Kedua : sungai karena banyaknya sungai dan warga yang bermukim di tepian sungai. Jadi disebut lah sungai sikai “rosdianan sebagai keturunan dari sekelompok orang yang awal ke sungai sikai 1 september 2025

2. Letak Geografis Desa Sungai Sikai

1) Keadaan Iklim

Desa Sungai Sikai termasuk bagian dari desa yang tergabung dalam Kecamatan Gunung Tujuh. “Desa ini terletak pada ketinggian antara 1000

s.d. 1200 m. dari permukaan laut. Terletak tepat dibawah kaki gunung kerinci dengan Udaranya yang dingin dengan suhu rata-rata berkisar 17°C .”

Di sekitar Desa Sungai Sikai terdapat sawah dan tanahnya subur tempat masyarakat bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari, di Sebelah timur terdapat perkebunan dan Sawah yang membentang luas sebagai tempat bercocok tanam bagi masyarakat di sekitar wilayah Sungai Sikai.

2) Luas Daerah dan Batasan Desa

Berdasarkan data statistik di kantor kepala desa Sungai Sikai Kecamatan Gunung Tujuh , desa ini memiliki luas daerah $\pm 1.2 \text{ km}^2$. dengan batasan wilayahnya sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Tangkil
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Bengkolan Duo Dan Sungai Rumpu
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa perkebunan yang menghap gunung kerinci (Wilayah TNKS)
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan sawah dan perkebunan warga (Wilayah TNKS) Jarak tempuh antara Desa sungai sikai dengan ibu kota Kecamatan yaitu desa pelompek adalah $\pm 6,7 \text{ Km}$, Jarak Tempuh Dengan Ibu Kota Kabupaten 36,0 Km (Sumber Data Pemerintah Desa Sungai Sikai Tahun 2025)

3. Demografis Desa Sungai Sikai

Untuk mengetahui keadaan demografis desa Sungai Sikai, akan diuraikan berdasarkan hasil penelitian di lapangan sebagai berikut :

“Desa Sungai Sikai menurut hasil sensus penduduk tahun 2025 yang terdiri dari laki-laki 682 orang dan perempuan 677. orang jumlah keseluruhannya adalah 1359 jiwa. Dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 438”

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan diuraikan keadaan penduduk menurut jenis kelamin pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Desa Sungai Sikai

NO	Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 4	28	36	64
2	5 – 9	40	44	84
3	10 – 19	124	133	257
4	20 – 24	62	52	114
5	25 – 49	268	274	542
6	50 – ke atas	160	138	298
Jumlah		682	677	1359

Sumber Data: *Dokumentasi* Desa Sungai Sikai 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk desa Sungai Sikai Kecamatan Gunung Tujuh menurut umur dan jenis kelamin laki-laki berjumlah 682 orang dan perempuan sebanyak 677 orang.

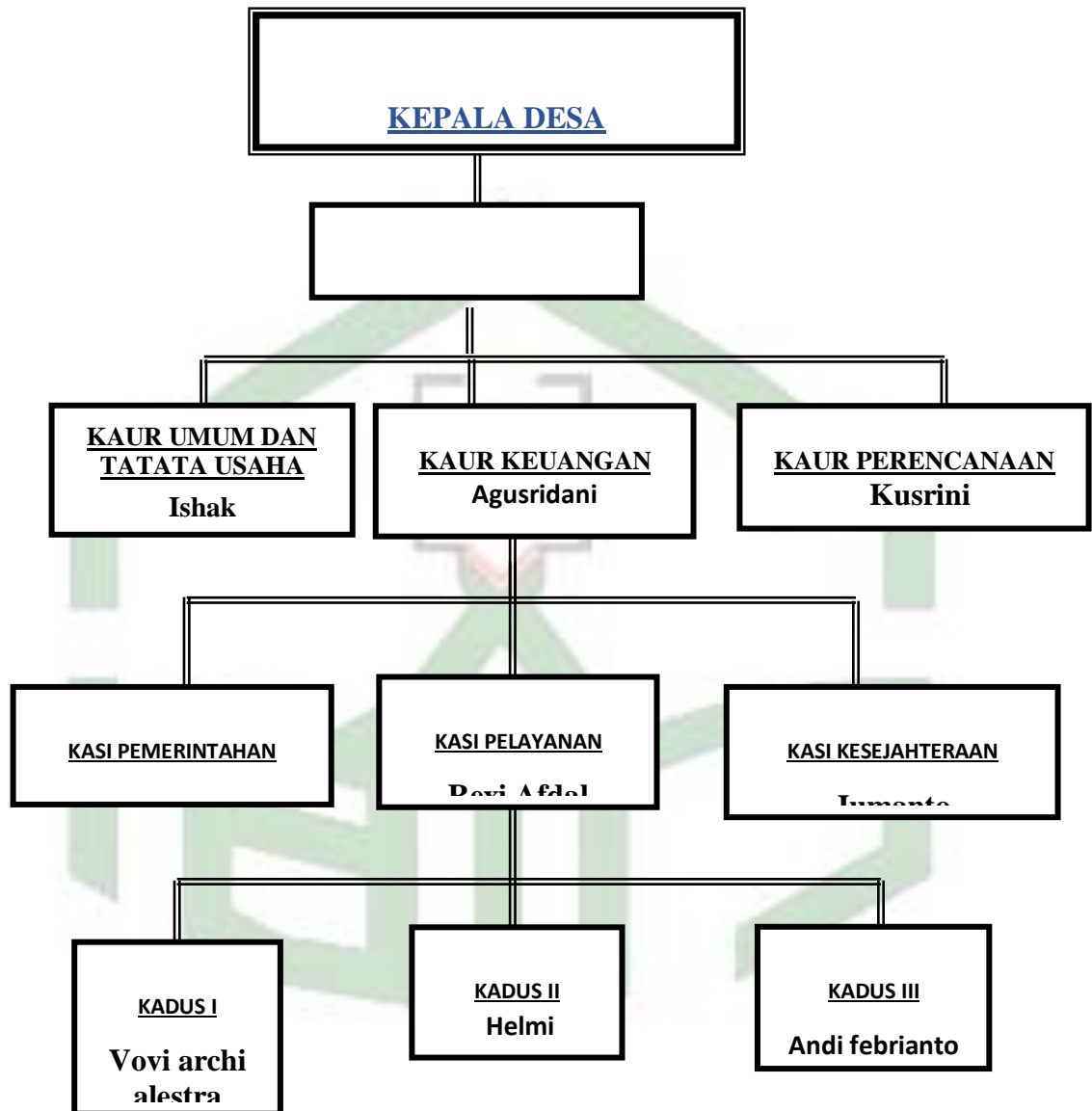
4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sungai Sikai

Desa Sungai Sikai adalah merupakan bagian dari desa yang terdapat di Kecamatan gunung tujuh, di mana desa ini mempunyai pemerintahan tersendiri dan memiliki perangkat-perangkat desa yang membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas. berikut ini akan dimuat dalam bentuk

struktur organisasi pemerintahan desa Sungai Sikai Kecamatan Gunung Tujuh.

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN
DESA SUNGAI SIKAI**



Sumber Data: *Dokumentasi* Desa Sungai Sikai 2025

Struktur di atas telah menjelaskan bentuk organisasi pemerintahan desa Sungai Sikai Kecamatan Gunung Tujuh yang merupakan satu kesatuan

dalam menjalankan roda pemerintahan demi kemajuan desa di masa-masa yang akan datang.

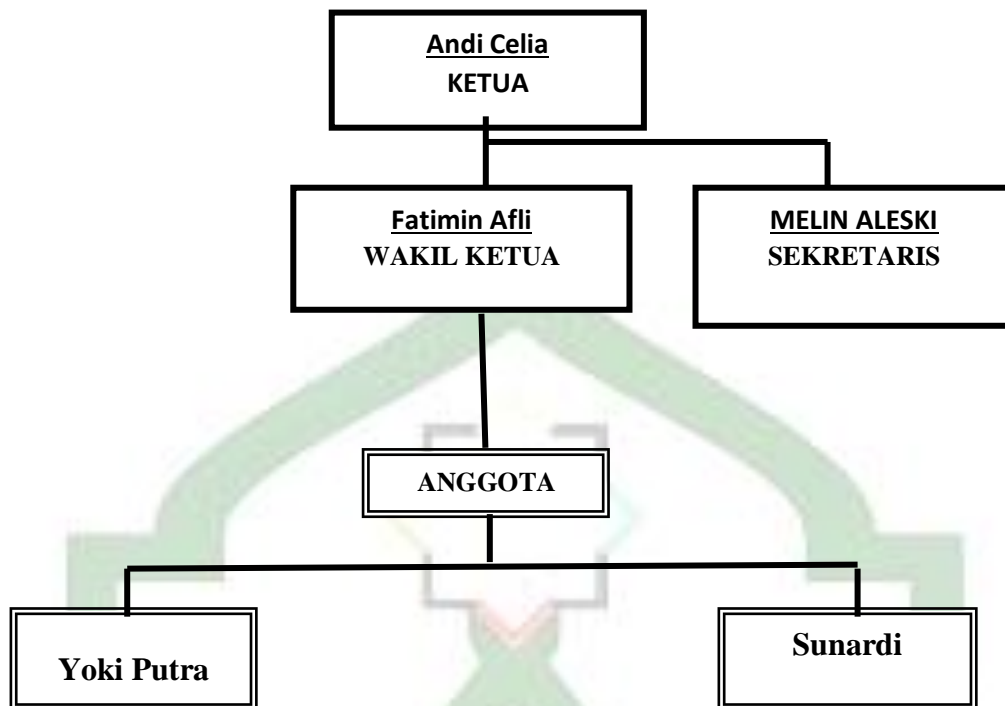
Partisipasi dari masyarakat dalam rangka menjalankan roda pemerintahan di desa sungai sikai sangat diharapkan oleh pihak pemerintahan desa, karena maju atau mundurnya, berhasil atau tidaknya program yang akan dilaksanakan adalah merupakan tugas dan tanggung jawab Kepala Desa beserta perangkat-perangkatnya.

Di samping itu aparat pemerintahan desa juga harus mampu merangkul masyarakat agar tercipta kerja sama yang baik dengan semua pihak yang berdomisili di desa tersebut, terutama kerjasama dan dukungan dari pihak Badan Perwakilan Desa (BPD), agar timbul rasa kepedulian yang tinggi dari masyarakat untuk membangun desanya.

2) Struktur Organisasi Badan Perwakilan Desa (BPD)

Demi suksesnya tugas sebagai seorang Kepala Desa dalam melaksanakan program kerja yang telah disusun oleh Badan Perwakilan Desa (BPD) haruslah mendapat bantuan dan dukungan dari perangkat-perangkat desa yang bekerja sama dengan tokoh-tokoh masyarakat, alim ulama, Lembaga Adat/ Depati Ninik Mamak, para pemuda/karang taruna, majlis taklim dan semua elemen masyarakat luas lainnya yang mempunyai andil untuk membangun desanya, kesemuanya itu adalah merupakan partisipasi dari masyarakat.

Adapun orang-orang yang menjabat sebagai Badan Perwakilan Desa (BPD) di Desa Sungai Sikai berjumlah sembilan orang. Nama-nama pejabat tersebut dapat dilihat pada struktur berikut ini :

STRUKTUR ORGANISASI BADAN PERWAKILAN DESA (BPD)**DESA SUNGAI SIKAI**

Sumber Data: *Dokumentasi* Desa Sungai Sikai 2025

Urutan nama-nama Badan Perwakilan Desa (BPD) desa Sungai Sikai Kecamatan Gunung Tujuh adalah sebagai berikut :

1. Andi celia (ketua)
2. Fatimin afli (wakil ketua)
3. Melin aleski (sekretaris)
4. Yoki putra (anggota)
5. Sunardi (anggota)

Mereka inilah yang berhak menyusun program kerja dan menilai hasil kerja yang dilaksanakan oleh Kepala Desa beserta aparat-aparat pemerintahan desa lainnya.

5. Keadaan Ekonomi Desa Sungai Sikai

Desa Sungai Sikai adalah suatu desa yang terletak di daerah pertanian di mana desa ini di kelilingi oleh lahan pertanian, yang merupakan tempat masyarakat yang berprofesi sebagai petani melakukan aktivitasnya sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Sebagian besar masyarakat desa Sungai Sikai hidup sebagai petani dalam kehidupan keluarganya, seperti bersawah, berladang atau petani penggarap dengan memproduksi hasil bumi seperti padi dan sayur-sayuran.

Selain itu ada juga yang berprofesi sebagai pedagang dan pegawai negeri sipil (PNS). Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan berupa gambaran dari mata pencaharian masyarakat desa Sungai Sikai Kecamatan Gunung Tujuh pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Sungai Sikai

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	Pegawai Negeri	22 orang
2	TNI/ polri	3 orang
3	Pedagang	43 orang
4	sopir	8 orang
5	Petani	723 orang
6	Pertukangan	7 orang
7	Belum bekerja	167 orang
8	pelajar	324 orang

10	Karyawan honorer	23 orang
Jumlah		1359 orang

Sumber Data: *Dokumentasi* Desa Sungai Sikai 2025

6. Keadaan Agama dan Adat Istiadat Desa Sungai Sikai

Kehidupan masyarakat Desa Sungai Sikai berpegang kepada agama dan adat, karena antara agama dan adat dapat berjalan seiring. Adat yang bersandikan syara' dan syara' bersandikan Kitabullah yang harus dijunjung tinggi oleh anak jantan dan anak betino di desa Sungai Sikai. Agama dan adat merupakan tempat mereka berteduh di waktu hujan dan tempat berlindung di waktu panas. Artinya, apa saja masalah yang timbul dalam masyarakat, penyelesaiannya haruslah melalui lembaga adat yang bersandikan syara' terlebih dahulu, sebelum ke lembaga yang lain.

Keserasian agama dan adat memang menjadi pegangan yang harus dijunjung tinggi oleh masyarakat Sungai Sikai. Selama adat masih bersandikan syara', syara' bersandi Kitabullah selama itu pula masyarakat menjunjung tinggi keberadaan adat setempat.

Seperti Bapak Awaludin salah seorang ulama desa Sungai Sikai menjelaskan :

Pandangan masyarakat desa Sungai Sikai terhadap agama dan adat merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena selama adat masih bersendi syara', syara' bersandi Kitabullah masyarakat masih tetap berpegang teguh kepada keduanya, apapun yang tercela menurut agama maka tercela pula menurut adat. Seperti mencuri berzina haram menurut agama, menurut adatpun juga dilarang. Dan juga pepatah adat mengatakan syara' mengato adat memakai, orang adat dengan ulama terjalin kerja sama yang baik, ibarat aur dengan tebing, saling kuat menguatkan (Awaludin, Ulama Desa Sungai Sikai *Wawancara*, 10 September 2025).

Di samping adat yang bersendikan syara', syara' bersendikan Kitabullah adalagi istilah adat istiadat yang merupakan kebiasaan turun-temurun sebagai warisan dari orang- orang terdahulu merupakan aturan-aturan yang selalu diikuti dalam kehidupan mereka selama ini.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Yaneli salah seorang kaum adat desa Sungai Sikai menjelaskan :

Adat istiadat itu adalah kebiasaan-kebiasaan yang terjadi. Bagaimana kejadian-kejadian terdahulu itu adalah sebagai pedoman bagi kami untuk mengikutinya. Adat istiadat yang dipedomani tersebut merupakan aturan-aturan yang berasal dari kebiasaan yang sudah berulang kali dilakukan, tanpa ada yang memungkirinya. Dari aturan-aturan yang telah berlangsung tersebut dengan sendirinya berubah menjadi kebiasaan-kebiasaan akhirnya dijadikan suatu kaedah yang disebut dengan adat istiadat. Seperti perayaan hari-hari besar Islam, kenduri sudah tuai dan lain-lain (Yaneli, Depati Ninik Mamak Desa Sungai Sikai *Wawancara*, 10 September 2025).

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa : “Istiadat ialah suatu perbuatan atau bentuk kegiatan yang selalu dilakukan oleh masyarakat terdahulu secara berulang-ulang, kemudian perbuatan tersebut menjadi kebiasaan yang dilakukan dalam masyarakat, pada akhirnya dijadikan suatu peraturan untuk diikuti oleh seluruh penduduk setempat.

7. Fasilitas Sosial Masyarakat Desa Sungai Sikai

1) Sarana Tempat Ibadah

Masyarakat desa Sungai Sikai keseluruhannya berjumlah 1359 orang.

1355 beragama Islam, 4 orang beragama Kristen. terdapat sarana tempat ibadah 5 buah Masjid.

2) Keadaan Sarana Pendidikan

Adapun sarana pendidikan yang ada di desa Sungai Sikai ialah satu buah paut/tk, satu buah Sekolah Dasar (SD), satu buah sekolah menengah pertam(SMP). Setelah melihat keadaan sarana ibadah dan sarana pendidikan lainnya yang tersedia di desa Sungai Sikai, berikut akan dijelaskan keadaan tingkat pendidikan masyarakat.

3) Keadaan Pendidikan Masyarakat

Pendidikan adalah merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat. Karena tanpa adanya pendidikan, masyarakat akan jauh tertinggal dan sulit berkembang untuk membangun dirinya sendiri, membangun keluarganya apa lagi untuk meningkatkan sumber daya manusia yang akan membangun desanya.

Karena terbatasnya sarana pendidikan di desa Sungai Sikai, maka para ulama dan guru-guru pengajian harus berperan aktif dalam rangka membina masyarakat melalui pendidikan agama.

Untuk mengetahui keadaan tingkat pendidikan masyarakat Desa Sungai Sikai dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.3 Keadaan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sungai Sikai

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Tamat SD	162orang
2	Tidak tamat SD	251 orang
3	Tamat SD	317 orang
4	Tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	87 orang
5	Tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)	142 orang
6	Tamat Diploma (D.2)	21 orang
7	Sarjana Muda / (D. 3)	16 orang
8	Tamat Sarjana (S.1)	23 orang

Jumlah	1019 orang
--------	------------

Sumber Data: *Dokumentasi* Desa Sungai Sikai 2025/2025

Demikianlah keadaan tingkat pendidikan masyarakat desa Sungai Sikai Kecamatan Sungai Sikai.

B. Temuan dan Pembahasan Penelitian

1. Temuan Penelitian

1) Kondisi akhlak remaja di Desa Sungai Sikai

Kondisi akhlak Remaja di desa sungai sikai sangat penting diketahui oleh orang tua, karena dengan mengetahui kondisi akhlak yang dimiliki oleh remaja bisa membantu dan memudahkan orang tua tentang bagaimana seharusnya membimbing remaja supaya memiliki budi pekerti yang baik. Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap remaja hingga dewasa. Jika orang tua salah dalam mendidik remaja, maka jelas remaja akan memberikan dampak yang tidak baik yang akan membuat remaja bermasalah.

Sebagaimana Hasil Wawancara dengan anak remaja Desa Sungai Sikai :

Dalam berakhlak memberikan fondasi yang stabil dalam hubungan sosial memang saya menyadari itu. Memang dikalangan kami sesuai remaja yang memiliki akhlak yang baik cenderung mampu membangun hubungan yang sehat dengan teman-teman sebaya saya , keluarga, dan masyarakat di sekitarnya. Namun belajar untuk menghormati, memahami, dan memperlakukan orang lain dengan baik, sangat lah sulit masalah saya agak malu-malu pada orang yang lebih tua (Ibnu , *Wawancara* tanggal 16 Septembar 2025).

Pentingnya akhlak bagi remaja juga tercermin dalam interaksi mereka dengan teknologi modern. Di era digital saat ini, remaja terpapar pada

berbagai media sosial dan konten daring yang mempengaruhi persepsi dan perilaku mereka. Menerapkan akhlak yang baik membantu remaja untuk menjadi pengguna yang bijaksana dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi, serta mampu menyeimbangkan kebutuhan mereka dengan nilai-nilai moral yang dianut. Lebih dari itu, akhlak membentuk sikap dan perilaku remaja dalam menghadapi tantangan dan tekanan hidup. Masa remaja seringkali diwarnai oleh berbagai pergumulan, mulai dari tekanan akademis, konflik dengan teman sebaya, hingga tantangan dalam menjaga integritas diri.

Kondisi akhlak pada kehidupan remaja di Desa Sungai Sikai antara lain sebagai berikut:

a. Kurangnya Akhlak Sopan Santun

Kondisi akhlak sopan santun pada remaja desa sungai sikai saat ini secara umum menurun, ditandai dengan penggunaan bahasa kasar, kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta menurunnya etika dalam bersosialisasi di dunia nyata maupun digital. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengaruh media sosial dan budaya asing yang masuk, kurangnya keteladanan dari keluarga dan lingkungan, serta pergaulan yang tidak sehat.

Sebagaimana Hasil Wawancara dengan anak remaja Desa Sungai Sikai :

Memamang agak kasar dalam berbicara, tidak sopan, suka mengejek saat berkomunikasi, baik secara langsung maupun di media sosial, kadang saya kurang acuh terhadap orang tua dan guru, yang crewat Kurang menghargai dan mendengarkan nasihat, bahkan berani

melawan atau bersikap tidak sopan saya menyadari itu. (Pahlevi *Wawancara*, tanggal 16 September 2025).

b) Kurangnya Kepedulian Sosial

Kondisi akhlak kepedulian social pada remaja desa sungai sikai kurang empati dan kemauan untuk membantu sesama, yang merupakan cerminan dari akhlak mulia. Hal ini meliputi berbagai tindakan seperti tidak saling menolong, serta tidak saling menghormati hak-hak orang lain, dan tidak mewujudkan aksi sosial seperti membantu sesama.

Sebagaimana Hasil Wawancara dengan orang tua remaja Desa Sungai Sikai :

Emang sih saya kurangnya rasa tolong menolong dikalangan kami anak remaja desa sungai sikai, saya tidak turut merasakan apa yang dirasakan orang lain dan itu bukan urusan saya, emang saya Peka terhadap kejadian yang dialami orang lain di sekitar kan bukan keluarga saya. (Ikwan *wawancara*, tanggal 17 September 2025).

c) Kurangnya Kepatuhan dikalangan remaja Desa Sungai Sikai

Akhlak remaja desa sungai sikai yang tidak patuh dalam masyarakat desa terwujud kurang melalui sopan santun, menghargai orang tua dan tokoh masyarakat, tidak saling membantu sesama, tidak menjaga nama baik desa, serta tidak aktif dalam kegiatan positif sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di lingkungan tersebut.

Sebagaimana Hasil Wawancara dengan anak remaja Desa Sungai Sikai :

Saya memang orang yang susah diatur karena saya pengan bebas dalam melakukan sesuatu sesuka hati saya karena saya merasa saya sudah besar, saya pengan bergaul dengan siapa saja babas, kadang orang tua saya terlalu banyak mengatur saya, dikarnakan orang tua

saya pernah melihat melakukan saya, yang menyimpang (Doli *Wawancara*, tanggal 17 September 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa beberapa kondisi akhlak remaja Desa Sungai Sikai memiliki akhlak yang buruk namun ada juga baik, namun umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, lingkungan pergaulan, pola asuh orang tua, dan akses terhadap nilai-nilai keagamaan dan pendidikan.

Masalah remaja selalu menjadi pembicaraan yang hangat dan tidak pernah habisnya untuk dibicarakan dalam masyarakat. Remaja juga menjadi penyambung estafet kepemimpinan masa yang akan datang. Dalam meneruskan dakwah dan ajaran agama Islam, para remaja perlu mendapat perhatian yang lebih dari orang tua, masyarakat, dan para pendidik secara serius. Islam merupakan satu-satunya agama yang diridhoi oleh Allah SWT. Islam adalah agama yang dinamis, murni, dan mencakup segala aspek kehidupan manusia. Islam juga memerintahkan kepada umatnya agar menjalankan segala aktivitas kehidupan di dunia dan amaliah untuk kehidupan akhirat kelak dengan benar-benar. Perubahan kehidupan sosial keagamaan remaja akan mempengaruhi pergaulan dan akhlak remaja, pengaruh perubahan sosial keagamaan ada yang bersifat positif dan yang bersifat negatif.

Dampak kemajuan zaman akan mengakibatkan perubahan kehidupan keagamaan pada remaja, akan menurunkan moral remaja dalam pergaulan dalam masyarakat dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan kehidupan

keagamaan dan pola pikir dan perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat, dan lingkungan. Kemajuan zaman dan informasi di eraglobalisasi, maka Fenomena Akhlak Remaja di Desa sungai sikai Perambahan dan Kondisi Sosialnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan anak remaja Desa Sungai

Sikai :

Saya memang sering menggunakan hp untuk bermain game kalau saya kalah saya cenderung amarah, penuh gejolak serta emosi yang meledak-ledak yang senantiasa mengalami peningkatan karena mudah dipengaruhi oleh ucapan teman-teman (Reza wawancara, tanggal 17 Septembar 2025).

Kondisi akhlak remaja Desa Sungai Sikai Dalam Perkembangan ditentukan dari kedua orang tuanya, terutama seorang ayah dan ibu disinilah peran ayah dibutuhkan, yang pada hakikatnya orang tua adalah faktor utama yang mempengaruhi faktor remaja itu sendiri, ketika orangtua acuh tacuh dalam proses perkembangan anaknya, maka akan berdampak besar terhadap perkembangan remaja itu sendiri, dan tidak bisa di pungkiri bahwa akhlak remaja juga akan mengalami penurunan di akibatkan dengan lingkungan yang kurang baik disekitarnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan anak remaja Desa Sungai

Sikai :

Terkadang saya tidak sopan dan kasar cendrung berujung perkelahian, sikap mungkin pengaruh mamabuk miman keras disaat ada orgen tunggal dan kekerasan, serta saya juga mengakui kurang nya kepedulian terhadap lingkungan dan agama. (Edwin wawancara, tanggal 17 Septembar 2025).

Akhlik merupakan tingkah laku seseorang yang berperilaku menyimpang, yang tidak sesuai dengan nilai agama. Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada akhlak remaja seperti dalam tingkah laku, cara berbicara, dan sopan santun terhadap orang tua. Lingkungan merupakan tempat bergaul, bermasyarakat dan bersosialisasi bersama.

2) Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sungai Sikai

Peran orang tua diharapkan mampu memberikan yang terbaik terhadap pembinaan akhlak remaja, melalui tindakan yang dapat memberikan bimbingan, motivasi dan arahan yang dapat dijadikan contoh yang positif terhadap perkembangan remaja, agar remaja mampu berkembang kearah yang lebih baik serta di tanamkan dalam diri remaja sifat-sifat yang mencerminkan hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt dan memiliki akhlak yang mulia.

Pertumbuhan dan perkembangan remaja tidak selamanya ketergantungan kepada kedua orang tuanya, mereka harus mampu mempersiapkan dirinya untuk menerima dan menjalankan perannya sebagai orang dewasa. Hal ini seringkali menjadi kecemasan bagi remaja sendiri maupun orang tuanya. Karena pada tahanan pertumbuhan kearah kedewasaan akan sering kali mendapatkan pengaruh dari lingkungannya, ketika remaja tidak mampu membentengi dirinya, maka mereka akan mengikuti perilaku dan perbuatan yang mengarah kearah yang negatif.

Sebagaimana Hasil Wawancara dengan orang tua remaja Desa Sungai

Sikai :

Peran kami selaku orang tua sangatlah penting, terkhusus bagi seorang ayah sebagai kepala keluarga, harus mampu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya dan selalu berusaha memberikan teladan yang baik pula, baik itu dari perkataan, perbuatan, dan tingkah laku karena sebagian besar sifat dan tingkah laku anak itu di ambil dari tingkah laku ayahnya. Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik itu dari penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan kepribadian dirinya. Sering kali seorang ayah tidak sengaja mengambil sikap yang tidak baik terhadap anaknya, maka anakpun melihat dan menerima sikap orang tuanya dan menjadikan contoh dan suatu pola untuk kepribadiannya (Bapak Apdunir. *Wawancara* tanggal 21 Septembar 2025).

Sebagaimana Hasil Wawancara dengan orang tua remaja Desa

Sungai Sikai :

Saya selalu mendidik anak saya sejak kecil hingga remaja dengan cara memberikan contoh yang baik, agar dia mampu memahami mana yang baik dilakukan, memberikan contoh untuk menghormati orang yang lebih tua dari dirinya, selalu menyampaikan amanah ketika ia diberikan amanah oleh orang tua maupun orang lain, serta selalu mengajaknya untuk bersilaturahmi kepada kakungnya (Ibu Oneng *Wawancara* tanggal 23 Septembar 2025).

Sebagaimana Hasil Wawancara dengan orang tua remaja Desa

Sungai Sikai :

Ketika saya maupun bapak mengarahkannya anak-anak terdiam sebentar, baru anak saya menjawab apa yang diarahkan orang tua. Kadang juga anak saya mendengarkan tetapi tidak dilakukan hanya ia-ia saja, ketika bapak mengarahkan anak saya terdiam setelah selesai mengarahkan (Ibu patma *Wawancara* tanggal 23 Septembar 2025)

Sebagaimana Hasil Wawancara dengan orang tua remaja Desa

Sungai Sikai :

Setiap ayah ingin membina dan mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang baik serta mempunyai akhlak yang terpuji. Ayah

merupakan salah satu Pembina untuk kehidupan anak-anaknya, maka dari itu segala perbuatan perkataan dan tingkah laku yang dilakukan oleh ayah, akan dicontohi oleh anaknya. Seperti ayah pada umumnya, seorang ayah sering kali mengingatkan dan mengontrol anaknya, baik dalam bergaul, ketika anaknya tidak sekolah dan mengingatkan anaknya ketika tidak mengerjakan sholat, maupun dalam hal keagamaan lainnya. karna kegiatan seperti itulah yang biasa di amati oleh seorang ayah ketika anaknya berada di rumah. Seorang ayah juga selalu berpesan kepada anaknya agar berhati-hati ketika berada di luar dan memperhatikan teman bergaulnya. (Ibu Ratna, *Wawancara* tanggal 23 Septembar 2025).

Dalam Perkembangan akhlak remaja ditentukan dari kedua orang tuanya, terutama seorang ayah dan disinilah peran ayah dibutuhkan, yang pada hakikatnya orang tua adalah faktor utama yang mempengaruhi faktor remaja itu sendiri, ketika orang tua acuh tacuh dalam proses perkembangan anaknya, maka akan berdampak besar terhadap perkembangan remaja itu sendiri, dan tidak bisa di pungkiri bahwa akhlak remaja juga akan mengalami penurunan di akibatkan dengan lingkungan yang kurang baik disekitarnya. Setelah melakukan pembinaan olah orang tua maka akhlak remaja desa sungai sikai kecamatan gunung tujuh kabupaten kerinci

a. Akhlak Remaja Terhadap Orang tua

1) Nilai Sopan Santun

Sopan dapat dimaknai dengan beberapa arti, seperti hormat dan atau tertib. Atau kata yang lain seperti beradab (bagaimana tentang tingkah laku, tutur kata, pakaian, dan sebagainya). Santun adalah suatu sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang

Sebagaimana Hasil Wawancara dengan orang tua remaja Desa

Sungai Sikai :

Saya salah satu orang tua dari beberapa anak remaja di desa sungai sikai menyatakan bahwa bahasa menentukan perilaku anak usia remaja. Orang yang ketika berbicara secara baik dan santun menandakan bahwa kepribadian atau perilaku orang tersebut memang baik dan santun. Kesantunan dalam berbahasa dapat menunjukkan sikap santun dalam perilaku pemakainya. Semakin santun bahasa seseorang maka akan semakin halus watak dan kepribadian orang tersebut (Ibu Ratna, Wawancara tanggal 23 September 2025).

2) Kedisiplinan

Disiplin yang artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seorang atau pribadi yang jauh lebih baik.

Sebagaimana Hasil Wawancara dengan orang tua remaja Desa Sungai Sikai

Disiplin mengarahkan anak usia remaja kegiatan secara teratur, tertib, dan rapi sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. maupun beribadah. Ketaatan, kepatuhan terhadap tata tertib dapat terwujud apabila anak usia remaja disiplin dalam belajar yang disertai kesadaran terhadap hukum, norma, dan kewajiban yang telah disepakati Bersama (Ibu Nora, Wawancara tanggal 23 September 2025).

3) Tanggung Jawab

tanggung jawab merupakan kekuatan moral dari individu tertentu dan juga menambahkan bahwa tanggung jawab itulah yang mengendalikan perilaku individu seorang anak remaja dalam

menghadapi keinginan dan desakan dari hati. Tanggung jawab mencakup unsur pemenuhan tugas dan kewajiban, dapat dipertanggungjawabkan ketika dinilai yang telah disepakati, dan dapat dipertanggungjawabkan menurut hati nurani kita sendiri. Ada dalam halnya pemahaman Masyarakat setempat mengenai nilai – nilai yang ada pada anak remaja di Desa Sungai Sikai.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa tanggung jawab, sopan santun, dan kedisiplinan adalah kekuatan moral dalam diri individu untuk mengendalikan dirinya dari berbagai keinginan dan dorongan untuk melakukan sesuatu yang tidak mencerminkan kebaikan .

b) Akhlak Remaja Terhadap Masyarakat

Pembinaan akhlak remaja oleh orang tua di masyarakat desa sungai sikai, seperti menjadi teladan melalui perilaku yang baik, memberikan nasehat dan arahan, menanamkan nilai agama dan moral, serta menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab. Orang tua juga perlu mengawasi pergaulan anak, memberi dukungan emosional, dan menciptakan komunikasi yang terbuka untuk mencegah perilaku negatif.

Sebagaimana Hasil Wawancara dengan orang tua remaja Desa Sungai Sikai

Pembinaan akhlak yang saya lakukan lebih membentuk moral yang baik seperti sikap sopan santun dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat dan orang tua nasehat pada saya saat berkumpul dirumah pada malam hari (Rini Hartati, *Wawancara* tanggal 23 September 2025).

Adapun cara orang tua membina akhlak remaja desa sungai sikai pada masyarakat meliputi :

- 1) Menjadi teladan: Anak meniru perilaku dan perkataan orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus menunjukkan akhlak yang baik dalam perkataan dan perbuatan sehari-hari.
- 2) Memberikan nasihat dan arahan: Orang tua berperan memberikan nasihat, mengedukasi tentang dampak dari suatu perbuatan, dan membantu remaja mengambil keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan nilai-nilai positif dan negatif.
- 3) Menanamkan nilai agama dan moral: Pendidikan moral dan agama sangat penting untuk membentuk kepribadian yang kuat. Ini dapat dilakukan dengan mengajarkan shalat, berdo'a, dan nilai-nilai luhur lainnya sejak dini.
- 4) Menumbuhkan rasa percaya: Ciptakan komunikasi yang terbuka agar remaja merasa nyaman menceritakan masalahnya. Pendekatan yang empatik dapat membangun kepercayaan dan membuat remaja lebih terbuka terhadap nasihat.
- 5) Menanamkan rasa tanggung jawab: Libatkan remaja dalam tanggung jawab di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ini membantu mereka mempersiapkan diri menghadapi tanggung jawab di masa depan.

- 6) Mengawasi pergaulan: Awasi aktivitas remaja dan pergaulan mereka. Beri informasi tentang pergaulan yang sehat dan berikan batasan yang jelas untuk mencegah pengaruh negatif.
- 7) Memberi dukungan emosional: Remaja akan membutuhkan dukungan, terutama saat menghadapi masa sulit. Berikan motivasi, bantu mereka mengelola stres, dan berikan dukungan untuk cita-cita mereka.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa Pembinaan akhlak remaja terhadap masyarakat oleh orang tua adalah proses mendidik anak untuk memiliki moral yang baik dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat meliputi Orang Menjadi teladan bagi anak, Memberikan nasehat dan arahan, Menanamkan nilai agama dan moral, Menumbuhkan rasa percaya, Menanamkan rasa tanggung jawab, Mengawasi pergaulan, memberi dukungan emosional

c) Akhlak Remaja Terhadap Teman

Pembinaan akhlak remaja terhadap teman dapat dilakukan orang tua didesa Sungai Sikai Sebagai Berikut :

1) Menjadi teladan dan contoh

Memberikan contoh langsung: Orang tua harus menjadi contoh dalam berakhlak mulia, seperti mengajarkan cara bersikap sopan, jujur, dan adil kepada anak. Menunjukkan kasih sayang: Perilaku orang tua

yang penuh kasih sayang akan membuat remaja lebih terbuka untuk menerima nasihat dan informasi dari orang tuanya.

2) Membangun komunikasi dua arah

Menjalin komunikasi yang baik: Orang tua perlu membuka jalur komunikasi agar anak merasa nyaman bercerita tentang kehidupan di luar rumah, termasuk masalah pertemanan. Pendekatan yang efektif: Gunakan pendekatan yang lembut dan penuh perhatian, seperti memberikan nasihat, serta menjelaskan dampak dari perbuatan yang dilakukan oleh remaja.

3) Memberikan bimbingan nilai dan agama

Menanamkan nilai dan norma: Perkenalkan dan ajarkan nilai-nilai moral, etika, dan norma agama agar remaja memiliki panduan yang kuat dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Mendorong kegiatan positif: Dukung remaja untuk mengikuti kegiatan yang bermanfaat dan positif, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

4) Mengawasi dan mengarahkan pergaulan

Mengawasi aktivitas anak: Pantau kegiatan dan pergaulan anak secara positif untuk mencegah mereka terjerumus pada hal-hal negatif seperti pergaulan bebas, Anjurkan remaja untuk bergaul dengan teman-teman yang memiliki akhlak baik, karena perilaku mereka cenderung akan mengikuti teman-teman dekatnya.

Sebagaimana Hasil Wawancara dengan orang tua remaja Desa
Sungai Sikai

Saya selaku orang tua selalu memberi nasehat pada teman-teman anak saya saat lagi berkumpul dirumah saya agar berilaku baik jangan, juga agar tidak bergaul dengan teman yang kekelakuan buruk teman yang baik, menghindari pergaulan bebas, serta saling memaafkan kalua ada teman berbuat salah untuk menjaga keharmonisan hubungan pertemanan (Vera surayani, *Wawancara* tanggal 23 September 2025).

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa Pembinaan akhlak remaja terhadap teman dapat dilakukan orang tua melalui komunikasi terbuka, menjadi teladan yang baik, dan memberikan bimbingan nilai moral serta agama. Orang tua juga perlu bekerja sama dengan sekolah, mengawasi pergaulan, dan memberikan pemahaman mengenai dampak positif dan negatif dari sebuah hubungan pertemanan.

**3) Faktor pendukung Dalam Pembinaan Akhlak Bagi Remaja di Desa
Sungai Sikai**

Faktor pendukung akhlak remaja terhadap orang tua, teman, dan masyarakat meliputi lingkungan keluarga yang positif, pendidikan agama dan spiritualitas, serta lingkungan sosial yang baik. Faktor-faktor ini bekerja secara sinergis, di mana keluarga memberikan fondasi, pendidikan agama membentuk nilai-nilai, dan lingkungan sosial (termasuk teman dan masyarakat) berperan sebagai agen pembentuk yang terus-menerus memengaruhi akhlak remaja.

a. Dukungan Orang Tua

Lingkungan keluarga yang harmonis dan positif: Hubungan yang baik dan komunikasi terbuka dengan orang tua adalah faktor krusial.

Keteladanan orang tua: Orang tua yang memberikan contoh baik dalam ucapan dan perbuatan secara langsung membentuk kepribadian anak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua remaja dan desa sungai sikai :

Peran aktif keluarga pendukung dalam pembinaan akhlak remaja di desa meliputi memberikan teladan, mengajarkan nilai-nilai agama dan moral, menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif, melibatkan remaja dalam aktivitas positif, serta menjalin komunikasi dan kedekatan emosional. Keluarga berperan sebagai madrasah pertama yang memberikan contoh, bimbingan, dan penanaman kebiasaan baik untuk membentuk akhlak yang mulia dan mengarahkan remaja ke jalan yang benar (Bapak Apdunir, *Wawancara* tanggal 26 Septembar 2025).

Keluarga yang harmonis dan memiliki perhatian terhadap pendidikan akhlak remaja dapat membantu menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter

Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua remaja dan tokoh masyarakat desa sungai sikai :

Lingkungan yang mendukung pembinaan akhlak remaja di desa sungai sikai meliputi lingkungan keluarga yang harmonis dan memberikan teladan yang baik, serta lingkungan masyarakat yang aktif mengadakan kegiatan keagamaan Dukungan dari tetangga dan tokoh masyarakat serta pemerintah desa (Bapak Jefwan, *Wawancara* tanggal 26 Septembar 2025).

Lingkungan desa yang baik, dengan masyarakat yang saling menghargai dan mendorong kebaikan, dapat menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam mewujudkan Pembinaan Akhlak Bagi Remaja di Desa Sungai Sikai

Bimbingan dan pembinaan: Keterlibatan orang tua dalam memberikan bimbingan, tanggung jawab, dan pemahaman nilai-nilai positif sangat

mendukung pembentukan akhlak remaja. Pendekatan yang persuasif: Orang tua yang mau mendengarkan dan menjadi tempat curhat dapat meningkatkan rasa percaya remaja.

b. Dukungan Teman

Dukungan teman sebaya sangat krusial terhadap akhlak remaja karena mereka berperan sebagai agen sosialisasi, pemberi dorongan moral dan emosional, serta model perilaku. Dukungan ini mencakup hal positif seperti motivasi, penghargaan, dan rasa aman, yang dapat membangun harga diri dan kepercayaan diri, serta mempengaruhi tindakan moral ke arah yang lebih baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan anak remaja desa sungai sikai :

Dalam bergaul dengan teman saya orang tua saya slalu menyuruh bergaul dengan anak yang usia sebaya saya dan orang tua saya membatasi saya bergaul dengan anak usia remaja yang tidak dikenali, dikernakan orang tua saya takut saya terjerumus pada pergaulan bebas. (Ibnu, *Wawancara* tanggal 26 Septembar 2025).

Pendidikan agama dan spiritualitas: Menanamkan pemahaman agama dan spiritualitas memberikan landasan moral yang kuat, termasuk dalam bergaul. Lingkungan pertemanan yang positif: Memilih teman yang membawa pengaruh baik dan bergaul di lingkungan yang positif akan mendorong perilaku yang baik. Pembiasaan diri dan disiplin: Remaja yang membiasakan diri dalam kegiatan-kegiatan bermanfaat dan organisasi yang positif akan membentuk karakter yang lebih baik.

c. Dukungan Masyarakat

Pendidikan dan pembinaan sosial: Pendidikan formal dan informal yang baik, termasuk penekanan pada etika pergaulan, akan membantu remaja berinteraksi dengan baik dalam masyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan tokoh masyarakat di desa sungai sikai :

Keteladana dalam pembinaan akhlak remaja di desa adalah dengan memberikan contoh perilaku baik secara konsisten oleh orang tua dan tokoh masyarakat, seperti hormat, sopan santun, rajin berbuat kebaikan, dan bertanggung jawab. Selain itu, penting juga untuk membiasakan akhlak baik, menanamkan nilai-nilai positif dalam keluarga dan masyarakat, serta menjalin komunikasi terbuka agar remaja merasa nyaman dan tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas dan berakhlak mulia (Bapak Anwar Jamil, *Wawancara* tanggal 26 Septembar 2025).

Dukungan masyarakat Sungai Sikai memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai positif dengan memberi contoh perilaku yang baik kepada remaja Desa Sungai Sikai Lingkungan masyarakat yang kondusif, Lingkungan masyarakat yang mendukung, seperti adanya organisasi keagamaan atau karang taruna, dapat menjadi wadah positif untuk pengembangan akhlak. Nilai-nilai empati dan penghargaan: Memupuk rasa empati dan menghargai pendapat orang lain akan menciptakan interaksi yang harmonis di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas faktor pendukung dalam pembinaan akhlak bagi remaja di desa sungai sikai dukungan orang tua memberikan contoh baik dalam ucapan dan perbuatan secara langsung membentuk kepribadian anak, dukungan teman sebaya sangat krusial terhadap akhlak remaja karena mereka berperan sebagai agen sosialisasi,

memberi dorongan moral dan emosional, serta model perilaku dan dukungan masyarakat, seperti pembentukan organisasi keagamaan atau karang taruna, dapat menjadi wadah positif untuk pembinaan akhlak remaja desa sungai sikai

2. Pembahasan Penelitian

1) Kondisi akhlak remaja di Desa Sungai Sikai

Kondisi akhlak pada kehidupan remaja di Desa Sungai Sikai antara lain sebagai berikut:

a) Kurangnya Akhlak Sopan Santun

Kondisi akhlak sopan santun pada remaja desa sungai sikai saat ini secara umum menurun, ditandai dengan penggunaan bahasa kasar, kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta menurunnya etika dalam bersosialisasi di dunia nyata maupun digital. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengaruh media sosial dan budaya asing yang masuk, kurangnya keteladanan dari keluarga dan lingkungan, serta pergaulan yang tidak sehat.

b) Kurangnya Kepedulian Sosial

Kondisi akhlak kepedulian sosial pada remaja desa sungai sikai kurang empati dan kemauan untuk membantu sesama, yang merupakan cerminan dari akhlak mulia. Hal ini meliputi berbagai tindakan seperti tidak saling menolong, serta tidak saling menghormati hak-hak orang lain, dan tidak mewujudkan aksi sosial seperti membantu sesama.

c) Kurangnya Kepatuhan dikalangan remaja Desa Sungai Sikai

Akhlak remaja desa sungai sikai yang tidak patuh dalam masyarakat desa terwujud kurang melalui sopan santun, menghargai orang tua dan tokoh masyarakat, tidak saling membantu sesama, tidak menjaga nama baik desa, serta tidak aktif dalam kegiatan positif sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di lingkungan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa beberapa kondisi akhlak remaja Desa Sungai Sikai memiliki akhlak yang buruk namun ada juga baik, namun umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, lingkungan pergaulan, pola asuh orang tua, dan akses terhadap nilai-nilai keagamaan dan Pendidikan .

Akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang berperilaku menyimpang, yang tidak sesuai dengan nilai agama. Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada akhlak remaja seperti dalam tingkah laku, cara berbicara, dan sopan santun terhadap orang tua. Lingkungan merupakan tempat bergaul, bermasyarakat dan bersosialisasi bersama. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Syaepul Manan, Kenakalan anak/remaja sebagai suatu fenomena sosial yang terjadi di sekitar kita dapat timbul karena disebabkan oleh beberapa hal. Sebab-sebab timbulnya kenakalan anak menurut Syafaat (2008 : 75-76) antara lain Lemahnya pendidikan agama di lingkungan keluarga, Kemosotan moral dan mental orang dewasa., Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik dan Adanya dampak negatif dari kemajuan teknologi.

Bedasarkan temuan lapangan kondisi akhlak remaja desa sungai sangat menurun hal itu tampak dari Kurangnya Akhlak Sopan Santun dikalangan remaja, Kurangnya Kepedulian Sosial dikalangan remaja Kurangnya Kepatuhan dikalangan remaja Desa Sungai Sikai, orang tua merupakan faktor utama yang mempengaruhi faktor remaja itu sendiri, ketika orang tua acuh takuh dalam proses perkembangan anaknya, maka akan berdampak besar terhadap perkembangan remaja itu sendiri, dan tidak bisa di pungkiri bahwa akhlak remaja juga akan mengalami penurunan di akibatkan dengan lingkungan yang kurang baik disekitarnya.

2) Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sungai Sikai

Pembinaan akhlak sangat penting ditanamkan sejak dini agar akhlak anak meningkat lebih baik, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Namun mendidik anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta memiliki akhlak yang mulia bukanlah persoalan yang mudah apalagi di era perkembangan teknologi yang begitu pesat ini. Banyak sekali faktor yang menghambat dalam peningkatan akhlak anak, diantaranya adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, kurangnya keteladanan, pengaruh lingkungan, dan pengaruh perkembangan teknologi yang begitu pesat terutama perkembangan teknologi di bidang telekomunikasi, terutama gawai dan banyak lagi yang lainnya (Firmansyah, 2020 : 140).

Pembinaan oleh orang tua maka akhlak remaja desa sungai sikai kecamatan gunung tujuh kabupaten kerinci

a. Akhlak Remaja Terhadap Orang tua

1) Nilai Sopan Santun

Sopan dapat dimaknai dengan beberapa arti, seperti hormat dan atau tertib. Atau kata yang lain seperti beradab (bagaimana tentang tingkah laku, tutur kata, pakaian, dan sebagainya). Santun adalah suatu sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang

2) Kedisiplinan

Disiplin yang artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seorang atau pribadi yang jauh lebih baik.

3) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kekuatan moral dari individu tertentu dan juga menambahkan bahwa tanggung jawab itulah yang mengendalikan perilaku individu seorang anak remaja dalam menghadapi keinginan dan desakan dari hati. Tanggung jawab mencakup unsur pemenuhan tugas dan kewajiban, dapat dipertanggungjawabkan ketika dinilai yang telah disepakati, dan dapat dipertanggung jawabkan menurut hati nurani kita sendiri. Ada dalam hal nya pemahaman Masyarakat setempat mengenai nilai – nilai yang ada pada anak remaja di Desa Sungai Sikai.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pembinaan Akhlak Remaja Terhadap Orang tua membentuk rasa tanggung jawab, sopan santun, dan kedisiplinan dalam beribadah maupun disekolah hal itu agar akhlak menjadi kekuatan moral dalam diri anak remaja untuk mengendalikan dirinya dari berbagai keinginan dan dorongan untuk melakukan sesuatu yang tidak baik.

b) Akhlak Remaja Terhadap Masyarakat

Pembinaan akhlak remaja oleh orang tua di masyarakat desa sungai sikai, seperti menjadi teladan melalui perilaku yang baik, memberikan nasehat dan arahan, menanamkan nilai agama dan moral, serta menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab. Orang tua juga perlu mengawasi pergaulan anak, memberi dukungan emosional, dan menciptakan komunikasi yang terbuka untuk mencegah perilaku negatif. Cara orang tua membina akhlak remaja desa sungai sikai pada masyarakat meliputi :

- 1) Menjadi teladan: Anak meniru perilaku dan perkataan orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus menunjukkan akhlak yang baik dalam perkataan dan perbuatan sehari-hari.
- 2) Memberikan nasehat dan arahan: Orang tua berperan memberikan nasehat, mengedukasi tentang dampak dari suatu perbuatan, dan membantu remaja mengambil keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan nilai-nilai positif dan negatif.

- 3) Menanamkan nilai agama dan moral: Pendidikan moral dan agama sangat penting untuk membentuk kepribadian yang kuat. Ini dapat dilakukan dengan mengajarkan shalat, berdo'a, dan nilai-nilai luhur lainnya sejak dini.
- 4) Menumbuhkan rasa percaya: Ciptakan komunikasi yang terbuka agar remaja merasa nyaman menceritakan masalahnya. Pendekatan yang empatik dapat membangun kepercayaan dan membuat remaja lebih terbuka terhadap nasehat.
- 5) Menanamkan rasa tanggung jawab: Libatkan remaja dalam tanggung jawab di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ini membantu mereka mempersiapkan diri menghadapi tanggung jawab di masa depan.
- 6) Mengawasi pergaulan: Awasi aktivitas remaja dan pergaulan mereka. Beri informasi tentang pergaulan yang sehat dan berikan batasan yang jelas untuk mencegah pengaruh negatif.
- 7) Memberi dukungan emosional: Remaja akan membutuhkan dukungan, terutama saat menghadapi masa sulit. Berikan motivasi, bantu mereka mengelola stres, dan berikan dukungan untuk cita-cita mereka.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa Pembinaan akhlak remaja terhadap masyarakat oleh orang tua adalah proses mendidik anak untuk memiliki moral yang baik dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat meliputi Orang Menjadi teladan bagi

anak, Memberikan nasehat dan arahan, Menanamkan nilai agama dan moral, Menumbuhkan rasa percaya, Menanamkan rasa tanggung jawab, Mengawasi pergaulan, Memberi dukungan emosional

c) Akhlak Remaja Terhadap Teman

Pembinaan akhlak remaja terhadap teman dapat dilakukan orang tua didesa Sungai Sikai Sebagai Berikut :

1) Menjadi teladan dan contoh

Memberikan contoh langsung: Orang tua harus menjadi contoh dalam berakhlak mulia, seperti mengajarkan cara bersikap sopan, jujur, dan adil kepada anak. Menunjukkan kasih sayang: Perilaku orang tua yang penuh kasih sayang akan membuat remaja lebih terbuka untuk menerima nasihat dan informasi dari orang tuanya.

2) Membangun komunikasi dua arah

Orang tua perlu membuka jalur komunikasi agar anak merasa nyaman bercerita tentang kehidupan di luar rumah, termasuk masalah pertemanan. Pendekatan yang efektif: Gunakan pendekatan yang lembut dan penuh perhatian, seperti memberikan nasihat, serta menjelaskan dampak dari perbuatan yang dilakukan oleh remaja.

3) Memberikan bimbingan nilai dan agama

Menanamkan nilai dan norma: Perkenalkan dan ajarkan nilai-nilai moral, etika, dan norma agama agar remaja memiliki panduan yang kuat dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Mendorong kegiatan positif: Dukung remaja untuk mengikuti kegiatan yang

bermanfaat dan positif, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

4) Mengawasi dan mengarahkan pergaulan

Mengawasi aktivitas anak: Pantau kegiatan dan pergaulan anak secara positif untuk mencegah mereka terjerumus pada hal-hal negatif seperti pergaulan bebas. Bekerja sama dengan pihak sekolah: Jalin kerja sama dengan guru untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan anak dan memastikan mereka mendapatkan bimbingan yang tepat. Mengarahkan teman sebaya yang baik: Anjurkan remaja untuk bergaul dengan teman-teman yang memiliki akhlak baik, karena perilaku mereka cenderung akan mengikuti teman-teman dekatnya.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa Pembinaan akhlak remaja terhadap teman dapat dilakukan orang tua melalui komunikasi terbuka, menjadi teladan yang baik, dan memberikan bimbingan nilai moral serta agama. Akhlak berfungsi sebagai pengontrol perilaku dalam kehidupan sosial. Dengan akhlak yang baik, seseorang dapat berinteraksi secara adil, jujur, dan bertanggung jawab. Hal ini penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan damai (Fadillah & Fauziah, 2024). Orang tua juga perlu bekerja sama dengan sekolah, mengawasi pergaulan, dan memberikan pemahaman mengenai dampak positif dan negatif dari sebuah hubungan pertemanan.

3) Faktor pendukung Dalam Pembinaan Akhlak Bagi Remaja di Desa Sungai Sikai

Faktor pendukung akhlak remaja terhadap orang tua, teman, dan masyarakat meliputi lingkungan keluarga yang positif, pendidikan agama dan spiritualitas, serta lingkungan sosial yang baik. Sejalan dengan yang dijelaskan di jurnal Syaepul Manan, faktor keluarga (Orang tua) yang ikut berpartisipasi aktif dalam memberikan perhatian pada anak untuk selalu mengajarkan yang baik dan selalu menjadi tauladan yang baik bagi anak-anak mereka. Seorang anak yang telah mendapatkan pendidikan akhlak dari keluarganya akan lebih membantu guru dalam menjadi teladan di dalam proses pembinaan akhlak, faktor keluarga menjadi sangat dominan dalam mewujudkan generasi berakhlak mulia. Faktor guru sebagai figur teladan, Orang tua juga tidak lepas dari pengamatan anak, apa yang mereka lihat dari perbuatan Orang tuanya, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan Orang tuanya akan sangat mudah mengkontaminasi anak-anaknya (Manan, 2017 : 61). Faktor-faktor ini bekerja secara sinergis, di mana keluarga memberikan fondasi, pendidikan agama membentuk nilai-nilai, dan lingkungan sosial (termasuk teman dan masyarakat) berperan sebagai agen pembentuk yang terus-menerus memengaruhi akhlak remaja.

a. Dukungan Orang Tua

Lingkungan keluarga yang harmonis dan positif: Hubungan yang baik dan komunikasi terbuka dengan orang tua adalah faktor krusial. Keteladanan orang tua: Orang tua yang memberikan contoh baik dalam ucapan dan perbuatan secara langsung membentuk kepribadian anak, Keluarga yang harmonis dan memiliki perhatian terhadap pendidikan

akhlak remaja dapat membantu menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter, Lingkungan desa yang baik, dengan masyarakat yang saling menghargai dan mendorong kebaikan, dapat menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam mewujudkan Pembinaan Akhlak Bagi Remaja di Desa Sungai Sikai

Bimbingan dan pembinaan, keterlibatan orang tua dalam memberikan bimbingan, tanggung jawab, dan pemahaman nilai-nilai positif sangat mendukung pembentukan akhlak remaja. Pendekatan yang persuasif: Orang tua yang mau mendengarkan dan menjadi tempat curhat dapat meningkatkan rasa percaya remaja.

b. Dukungan Masyarakat

Pendidikan dan pembinaan sosial: Pendidikan formal dan informal yang baik, termasuk penekanan pada etika pergaulan, akan membantu remaja berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Dukungan masyarakat Sungai Sikai memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai positif dengan memberi contoh perilaku yang baik kepada remaja Desa Sungai Sikai Lingkungan masyarakat yang kondusif, Lingkungan masyarakat yang mendukung, seperti adanya organisasi keagamaan atau karang taruna, dapat menjadi wadah positif untuk pengembangan akhlak. Nilai-nilai empati dan penghargaan: Memupuk rasa empati dan menghargai pendapat orang lain akan menciptakan interaksi yang harmonis di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas faktor pendukung dalam pembinaan akhlak bagi remaja di desa sungai sikai dukungan orang tua

memberikan contoh baik dalam ucapan dan perbuatan secara langsung membentuk kepribadian anak, dukungan teman sebaya sangat krusial terhadap akhlak remaja karena mereka berperan sebagai agen sosialisasi, pemberi dorongan moral dan emosional, serta model perilaku dan dukungan masyarakat, seperti pembentukan organisasi keagamaan atau karang taruna, dapat menjadi wadah positif untuk pembinaan akhlak remaja desa sungai sikai

c. Dukungan Teman

Dukungan teman sebaya sangat krusial terhadap akhlak remaja karena mereka berperan sebagai agen sosialisasi, pemberi dorongan moral dan emosional, serta model perilaku. Dukungan ini mencakup hal positif seperti motivasi, penghargaan, dan rasa aman, yang dapat membangun harga diri dan kepercayaan diri, serta mempengaruhi tindakan moral ke arah yang lebih baik.

Pendidikan agama dan spiritualitas: Menanamkan pemahaman agama dan spiritualitas memberikan landasan moral yang kuat, termasuk dalam bergaul. Lingkungan pertemanan yang positif, Memilih teman yang membawa pengaruh baik dan bergaul di lingkungan yang positif akan mendorong perilaku yang baik. Pembiasaan diri dan disiplin: Remaja yang membiasakan diri dalam kegiatan-kegiatan bermanfaat dan organisasi yang positif akan membentuk karakter yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sungai Sikai, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi akhlak remaja di Desa Sungai Sikai

Kondisi akhlak remaja desa sungai sikai kurang baik hal itu tampak dari Kurangnya Akhlak Sopan Santun dikalangan remaja, Kurangnya Kepedulian Sosial dikalangan remaja Kurangnya Kepatuhan dikalangan remaja Desa Sungai Sikai, orang tua merupakan faktor utama yang mempengaruhi faktor remaja itu sendiri, ketika orang tua acuh takut dalam proses perkembangan anaknya, maka akan berdampak besar terhadap perkembangan remaja itu sendiri, dan tidak bisa di pungkiri bahwa akhlak remaja juga akan mengalami penurunan di akibatkan dengan lingkungan yang kurang baik disekitarnya.

2. Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sungai Sikai

Pembinaan Akhlak Remaja Terhadap Orang tua membentuk rasa tanggung jawab, sopan santun, dan kedisiplinan dalam beribadah maupun disekolah hal itu agar akhlak menjadi kekuatan moral dalam diri anak remaja untuk mengendalikan dirinya dari berbagai keinginan dan dorongan untuk melakukan sesuatu yang tidak baik.

Pembinaan akhlak remaja terhadap masyarakat oleh orang tua adalah proses mendidik anak untuk memiliki moral yang baik dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat meliputi orang menjadi teladan bagi anak, Memberikan nasehat dan arahan, Menanamkan nilai agama dan moral, Menumbuhkan rasa percaya, Menanamkan rasa tanggung jawab, Mengawasi pergaulan, Memberi dukungan emosional

Pembinaan akhlak remaja terhadap teman dapat dilakukan orang tua melalui komunikasi terbuka, menjadi teladan yang baik, dan memberikan bimbingan nilai moral serta agama. Orang tua juga perlu bekerja sama dengan sekolah, mengawasi pergaulan, dan memberikan pemahaman mengenai dampak positif dan negatif dari sebuah hubungan pertemanan.

3. Faktor pendukung Dalam Pembinaan Akhlak Bagi Remaja di Desa Sungai Sikai

Faktor pendukung akhlak remaja terhadap orang tua, teman, dan masyarakat meliputi lingkungan keluarga yang positif, pendidikan agama dan spiritualitas, serta lingkungan sosial yang baik.

a. Dukungan Orang Tua

Komunikasi terbuka anak remaja dengan orang tua adalah faktor krusial. Keteladanan orang tua yang memberikan contoh baik dalam ucapan dan perbuatan secara langsung membentuk kepribadian anak, Keluarga yang harmonis dan memiliki perhatian terhadap pendidikan akhlak remaja dapat membantu menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter.

b. Dukungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang mendukung, seperti adanya organisasi keagamaan atau karang taruna, dapat menjadi wadah positif untuk pengembangan akhlak. Nilai-nilai empati dan penghargaan, Memupuk rasa empati dan menghargai pendapat orang lain akan menciptakan interaksi yang harmonis di lingkungan masyarakat.

c. Dukungan Teman

Dukungan teman sebaya sangat krusial terhadap akhlak remaja karena mereka berperan sebagai agen sosialisasi, pemberi dorongan moral dan emosional, serta model perilaku. Dukungan ini mencakup hal positif seperti motivasi, penghargaan, dan rasa aman, yang dapat membangun harga diri dan kepercayaan diri, serta mempengaruhi tindakan moral ke arah yang lebih baik.

B. Saran

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari uraian uraian dalam skripsi ini, maka ada beberapa hal yang ingin penulis ungkapkan sebagai bentuk saran, yaitu:

1. Pembinaan akhlak remaja harus terus di lakukan, baik itu orang tua maupun oleh masyarakat. Karena pembinaan akhlak remaja itu tidak semerta-merta orang tuanyalah yang membina, peran masyarakat juga diperlu. Agar remaja tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Para orang tua hendaknya mampu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, dan mampu memberikan contoh untuk baik pula kepada mereka

karena anak merupakan mutiara yang dititipkan kepada kita sebagai orang tua, maka rawatlah dan jagalah mutiara itu dengan sebaik-baiknya.

3. Perlu ada upaya atau langkah-langkah yang harus dilakukan kepada remaja dengan menanamkan tentang pentingnya sifat ahlak terpuji.



BIBLIOGRAFI

- Abdussamad. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Ardiansyah. (2023). Strategi Pembinaan Akhlak di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 112–124.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Z. (2009). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadillah, R., & Fauziah, S. (2024). Akhlak sebagai Pengontrol Sosial. *Jurnal Etika dan Moral Islam*, 6(1), 33–45.
- Fatimah, R., & Pratiwi, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Menciptakan Lingkungan Keluarga yang Kondusif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 15–25.
- Fitriani, N., & Setiawan, D. (2020). Masa Remaja dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Psikologi Islam*, 8(2), 78–86.
- Firmansyah, A. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak. *Alim Journal of Islamic Education*, 2(1)
- Fitriani, N., & Nasution, R. (2021). Pengaruh Lingkungan terhadap Akhlak Remaja. *Jurnal Pendidikan Moral*, 5(1), 66–72.
- Gea, F. H., & Malelak, A. (2023). Quality Time sebagai Strategi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 50–61.
- Hasanah, L. (2022). Tantangan Pendidikan Akhlak di Lingkungan Pedesaan. *Jurnal Sosial dan Budaya Islam*, 7(2), 112–120.

- Hasib, A. (2023). Pandangan Al-Ghazali tentang Akhlak dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pemikiran Islam*, 9(1), 21–33.
- Kartini, D., & Andriani, T. (2020). Parenting dan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 12(2), 90–102.
- Masrofah, S., Fakhruddin, A., & Mutia, R. (2020). Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 150–162.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Muslem, A. (2023). Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Remaja di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 101–115.
- Manan, S. Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan: (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 15, 49-65).
- M. Daud Ali, (1998), Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mustika, R., dkk. (2025). Pengaruh Globalisasi terhadap Moral Remaja. *Jurnal Sosial Islam*, 9(1), 55–70.
- Oktaviani, L., & Kusumawati, I. (2021). Fase Perkembangan Remaja dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 45–59.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Rachmawati, Y. (2007). Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 89–95.
- Rahman, M. (2018). Problematika Pendidikan Agama di Keluarga. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 33–40.
- Saepulloh, A. (2023). Penanaman Nilai Akhlak Mahmudah dalam Kitab Hidayah al-Salikin. *Jurnal Pendidikan Islam Tradisional*, 5(1), 77–89.
- Saleh, M. (2017). *Analisis Data Kualitatif untuk Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Suparno. (2019). Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 90–100.

Suryani, N. (2020). Akhlak Remaja dan Pengaruh Lingkungan Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam Anak dan Remaja*, 5(1), 43–54.

Suryani, N. (2023). Konsistensi Perilaku Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak. *Jurnal Parenting Islami*, 4(2), 78–85.

Syafaat, Aat, dkk (2008). Peranan Pendidikan Agama Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada,

Suryani, N., & Handayani, T. (2020). Parental Responsibility dan Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 3(1), 23–35.

Salim Abdullah,(2011), Akhlaq Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat, Jakarta: Seri Remaja



LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA

Judul Penelitian: Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sungai Sikai

Informan: Orang tua di Desa Sungai Sikai

No.	Indikator	Tujuan Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
1	Orang tua berupaya sebagai suri teladan bagi anaknya	1. Mengetahui sejauh mana orang tua menyadari peran mereka sebagai panutan utama bagi anak.	1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak?
		2. Menggali contoh konkret perilaku teladan orang tua yang ditiru anak.	2. Apakah anak cenderung meniru perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari? Bisa diceritakan contohnya?
		3. Memahami dampak positif dan negatif dari sikap orang tua terhadap perkembangan akhlak anak.	3. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu ketika anak meniru sikap atau perilaku orang tua, baik yang positif maupun negatif?
2	Memelihara anak	1. Mengetahui bentuk perhatian orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosial anak.	1. Bagaimana Bapak/Ibu berupaya memenuhi kebutuhan anak, baik fisik maupun emosional?
		2. Mengidentifikasi peran orang tua dalam memberikan kasih sayang dan rasa aman kepada anak.	2. Apa saja bentuk perhatian yang diberikan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari?

		3. Menggali strategi orang tua dalam melindungi anak dari pengaruh lingkungan yang tidak sesuai dengan nilai akhlak	3. Bagaimana cara Bapak/Ibu melindungi anak dari pengaruh lingkungan yang kurang baik?
3	Membiasakan anak sesuai dengan perintah agama.	1. Mengetahui cara orang tua menanamkan kebiasaan beribadah dan nilai keagamaan pada anak.	1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah sehari-hari?
		2. Menggali bagaimana orang tua menanamkan nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun.	2. Apa upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai kejujuran, sopan santun, dan tanggung jawab sesuai ajaran agama?
		3. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak sesuai ajaran agama serta solusi yang dilakukan	3. Apa tantangan yang dihadapi dalam membiasakan anak agar sesuai dengan tuntunan agama, dan bagaimana cara mengatasinya

LAMPIRAN 2

Pedoman Wawancara

Judul Penelitian: Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sungai Sikai

Informan: Remaja di Desa Sungai Sikai

No	Indikator	Tujuan Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
1	Orang tua berupaya sebagai suri teladan bagi anaknya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pandangan remaja tentang sikap orang tua sebagai teladan. 2. Menggali contoh konkret perilaku orang tua yang ditiru remaja. 3. Memahami dampak perilaku orang tua terhadap pembentukan akhlak remaja. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut kamu, apakah orang tua menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari? 2. Apakah ada sikap atau kebiasaan orang tua yang sering kamu tiru? Bisa diceritakan contohnya? 3. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti sikap atau kebiasaan orang tua tersebut?
2	Memelihara anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pandangan remaja tentang perhatian dan kasih sayang orang tua. 2. Mengidentifikasi bentuk dukungan orang tua yang membuat remaja merasa aman. 3. Menggali pengalaman remaja terkait upaya orang tua melindungi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kamu merasakan perhatian orang tua dalam kehidupan sehari-hari? 2. Apa yang biasanya dilakukan orang tua sehingga kamu merasa nyaman dan dilindungi? 3. Menurut kamu,

		dari pengaruh buruk lingkungan.	bagaimana cara orang tua melindungimu dari lingkungan yang kurang baik?
3	Membiasakan anak sesuai dengan perintah agama	<p>1. Mengetahui sejauh mana orang tua membimbing remaja dalam ibadah.</p> <p>2. Menggali pengalaman remaja dalam penerapan nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun.</p> <p>3. Memahami tantangan yang dialami remaja dalam menjalankan tuntunan agama dan peran orang tua dalam membantu.</p>	<p>1. Bagaimana cara orang tua membiasakan kamu untuk beribadah setiap hari?</p> <p>2. Apakah orang tua mengajarkan kamu tentang kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun? Bagaimana contohnya?</p> <p>3. Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam menjalankan ajaran agama, dan bagaimana orang tua biasanya membantu?</p>

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian: Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Sungai Sikai

Subjek Observasi: Orang tua dan anak di lingkungan keluarga

No	Indikator	Fokus Observasi	Aspek yang Diamati	Bentuk Catatan
1	Orang tua berupaya sebagai suri teladan bagi anak	<ul style="list-style-type: none">- Sikap dan perilaku orang tua sehari-hari- Interaksi orang tua dengan anak	<ul style="list-style-type: none">- Apakah orang tua menunjukkan perilaku sopan, jujur, dan bertanggung jawab- Apakah anak meniru perilaku orang tua- Situasi ketika anak meniru sikap positif/negatif orang tua	Catatan deskriptif tentang perilaku yang ditunjukkan orang tua dan respon anak
2	Memelihara anak	<ul style="list-style-type: none">- Cara orang tua memenuhi kebutuhan anak- Interaksi emosional dalam keluarga	<ul style="list-style-type: none">- Perhatian orang tua terhadap kebutuhan fisik anak (makan, pakaian, kesehatan)- Pemberian kasih sayang dan rasa aman- Perlindungan orang tua terhadap pengaruh lingkungan	Catatan tentang interaksi nyata (misalnya memberi makan, berbicara lembut, melarang anak dari lingkungan buruk)

			yang tidak sesuai	
3	Membiasakan anak sesuai perintah agama	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas ibadah bersama keluarga - Pembiasaan nilai moral 	<ul style="list-style-type: none"> - Cara orang tua mengajak anak sholat, mengaji, atau ibadah lainnya - Sikap orang tua saat menanamkan nilai jujur, sopan, dan tanggung jawab - Hambatan yang terlihat dalam membimbing anak beribadah 	Catatan tentang kebiasaan ibadah, respon anak, dan kendala yang tampak



Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web/fik.iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor: **04** /2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

- Menimbang : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Memperhatikan : 1. 495Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Insitut Agama Islam Negeri Kerinci
2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

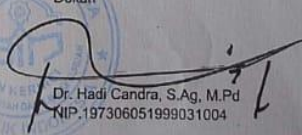
MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025.
- Pertama : Menetapkan **Dr. Usman, S. Ag., M.Ag** sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:
Nama : CINTIA MAHARANI
NIM : 2110201047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Usia Remaja Dalam Lingkungan Keluarga Di Desa Sungai Sikal Kec.Gunung Tujuh
- Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 31 Desember 2024, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : **13** Agustus 2024

Dekan


Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP.197306051999031004

Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
KECAMATAN GUNUNG TUJUH
KANTOR KEPALA DESA SUNGAI SIKAI

Alamat : Jln. Desa Sungai Sikai

kode pos : 37163

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 141/110/SK/Pemdes-SKK/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Desa Sungai Sikai kecamatan Gunung Tujuh kabupaten Kerinci dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : CINTIA MAHARANI
NIM : 2110201047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul penelitian : Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Sungai Sikai
Lokasi penelitian : Desa Sungai Sikai, Kecamatan Gunung Tujuh

Yang tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di desa Sungai Sikai guna mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi.

Demikianlah Surat Keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Sikai, 31 Oktober 2025
Kepala Desa Sungai Sikai



YASRIANDI





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-1234 /In.31/D.1/PP.00.9/09/2025
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

09 September 2025

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : CINTIA MAHARANI
NIM : 2110201047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA SUNGAI SIKAI**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal 11 September 2025 s.d 11 November 2025.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Eva Ardinal, M.A.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

BIODATA PENULIS

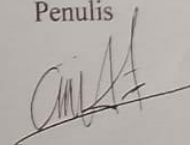
Nama : CINTIA MAHARANI
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Lebuh, 19 Januari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat : Desa Sungai Sikai Kec. Gunung Tujuh Kabupaten
Kerinci
Orang Tua : Marsedes (Ayah)
Harliana (Ibu)

Pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1.	SDN 151/III Sungai Sikai	Gunung Tujuh	2015
2.	SMPN 22 Kerinci	Siulak	2018
3.	SMAN 7 Kerinci	Kayu aro	2021
4.	IAIN Kerinci (S1. PAI)	Sungai Liuk	Sekarang

Sungai Penuh, 31 Oktober 2025

Penulis



CINTIA MAHARANI
NIM. 2110201047